

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Mahasiswa yang Berprofesi sebagai Gigolo
2. Pedoman Observasi Mahasiswa yang Berprofesi sebagai Gigolo
3. Pedoman Wawancara *Key Informan*
4. Reduksi Wawancara Subjek I
5. Reduksi Wawancara Subjek II
6. Reduksi Wawancara *Key Informan* I
7. Reduksi Wawancara *Key Informan* II
8. Display Hasil Wawancara Subjek
9. Display Hasil Observasi Subjek
10. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK

KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERPROFESI SEBAGAI GIGOLO

Tanggal :
Waktu :
Tempat :

A. Identitas Subyek

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Agama :
5. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Gaya asuh orang tua
2. Latarbelakang subjek menjadi gigolo
3. Pengetahuan diri subjek sebelum dan sesudah menjadi gigolo
 - a. Pengetahuan diri fisik (keadaan tubuh, penampilan dan kesehatan)
 - b. Pengetahuan diri emosi (semua perasaan yang dirasakan tentang dirinya)
 - c. Pengetahuan diri ekonomi (sumber keuangan dan penggunaan)
 - d. Pengetahuan diri sosial (hubungan dengan orang tua, teman dan lingkungan sekitar)
 - e. Pengetahuan diri etik-moral (hubungan subjek dengan Tuhan, kehidupan keagamaan subjek dan nilai-nilai moral yang dipegang)
4. Pengharapan diri subjek sebelum dan sesudah menjadi gigolo
 - a. Pengharapan diri fisik (keadaan tubuh, penampilan dan kesehatan)
 - b. Pengharapan diri emosi (semua perasaan yang dirasakan tentang dirinya)
 - c. Pengharapan diri ekonomi (sumber keuangan dan penggunaan)

- d. Pengharapan diri sosial (hubungan dengan orang tua, teman dan lingkungan sekitar)
 - e. Pengharapan diri etik-moral (hubungan subjek dengan Tuhan, kehidupan keagamaan subjek dan nilai-nilai moral yang dipegang)
5. Penilaian diri subjek sebelum dan sesudah menjadi gigolo
- a. Penilaian diri fisik (keadaan tubuh, penampilan dan kesehatan)
 - b. Penilaian diri emosi (semua perasaan yang dirasakan tentang dirinya)
 - c. Penilaian diri ekonomi (sumber keuangan dan penggunaan)
 - d. Penilaian diri sosial (hubungan dengan orang tua, teman dan lingkungan sekitar)
 - e. Penilaian diri etik-moral (hubungan subjek dengan Tuhan, kehidupan keagamaan subjek dan nilai-nilai moral yang dipegang)

Lampiran 2.**PEDOMAN OBSERVASI SUBJEK*****KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERPROFESI SEBAGAI GIGOLO***

Nama Informan :

Waktu Observasi :

Tempat observasi :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan
1	a) Kondisi fisik a) Postur tubuh b) Tinggi/pendek c) Kurus/gemuk	
	b) Gaya berpakaian a) Mengikuti perkembang style b) Menarik/tidak c) Ber-merk/tidak	
2	Kondisi psikologis a) Kognitif a) Pengetauan yang dimiliki subjek b) cara menyelesaikan masalah c) keinginan untuk berubah	
	b) Afektif a) rendah diri (minder) b) malu c) gelisah d) bingung e) rasa bersalah f) bahagia g) sedih	
	c) Psikomotorik a) Rasa percaya diri subjek ketika berbicara b) Melamun c) Merokok d) Minum minuman keras	
	d) Moral 1) Aktivitas ibadah yang dilakukan subjek 2) Intensitas ibadah yang dilakukan subjek	
	3 Kondisi sosial a) Cara berkomunikasi dengan peneliti b) Cara berkomunikasi dengan lingkungan c) Menarik diri pada lingkungan tertentu	

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama *Key Informan* :

Tanggal :

Waktu Observasi :

Tempat observasi :

Pertanyaan:

1. Sejak kapan mengenal subjek?
2. Apa hubungan dengan subjek?
3. Apa yang anda ketahui mengenai keadaan psikologis subjek?
4. Apa yang anda ketahui mengenai masalah orientasi seks subjek?
5. Apa yang anda ketahui mengenai pekerjaan subjek sebagai gigolo?
6. Apa yang anda ketahui mengenai alasan subjek menjadi seorang gigolo?
7. Apa yang anda ketahui mengenai perubahan diri subjek setelah menjadi gigolo?
8. Apa yang anda ketahui mengenai sikap subjek terhadap orang di lingkungan sekitar?
9. Apa yang anda ketahui mengenai sikap orang sekitar terhadap subjek?
10. Apa yang anda ketahui tentang keinginan subjek untuk berubah?

Lampiran 4.

REDUKSI WAWANCARA SUBJEK I

Nama : AX (inisial)

Tanggal : 01 Februari 2012

Waktu : 14.35-15.00 WIB

Tempat : Gedung latihan bernyanyi (Depok, Sleman)

Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu?

“Umur aku tahun ini 23 tahun, kalo tinggi badan 168 cm, berat badan terakhir kalo gak salah 74 kg, aku sih ngerasanya aku tambah gendut makanya aku lagi diet biar lebih gimana gitu, hehehe... Kalo jadi gigolo emang harus perhatian sama penampilan tapi kadang-kadang ada klien yang gak begitu mempermulasahkan, cumakan ya biar klien puas aja. Kalo masalah cara berpakaian aku sih sebenarnya biasa aja, kalo mau maen paling pake kaos tapi kalo mau ketemuan sama klien paling aku pake kemeja terus dandan lebih rapi dari hari biasa”

Bagaimana dengan kesehatan tubuh kamu?

“Dari dulu aku sehat-sehat aja. Kalo sekarang selama aku jadi gigolo aku belum pernah kena penyakit, kan kita pake kondom kalo lagi berhubungan seks.”

Kamu orang yang seperti apa?

“Untuk masalah-masalah pribadi aku orangnya rada tertutup, aku orangnya gak mudah percaya, aku orangnya jarang curhat dengan orang lain bahkan dengan temen deket. Dulu pernah punya temen deket yang aku percaya tapi tetep gak bisa membuka semuanya, aku ngerasa kurang aman. Sekarang aku punya temen deket tapi malah dia yang curhat sama aku, bukan aku. Tapi aku juga kadang-kadang cerita sama orang yang malah gak kenal atau baru kenal, asal aku ngerasa nyaman sama orang itu ya aku cerita. Gak tau juga ah... hahaha.”

Saat ini apa yang menjadi bakat dan minat apa?

“Kalo minat sebenarnya aku malah maunya di bidang seni, dulu suka gambar, sebenarnya pengen itu, terus ganti, aku bisa nyanyi pengen jadi penyanyi, aku bisa masak pengen bikin usaha di bidang kuliner, kalo sekarang suka desain bahkan desain bangunan aku juga suka.”

Kamu sekarang sedang tertarik dalam bidang apa?

“Aku lagi pengen belajar jahit biar bisa buat baju sendiri, terus entar kalo udah punya dana pengen buat toko baju.”

Dalam keluarga kamu, siapa yang kamu anggap sebagai orang yang paling dekat dengan kamu?

“Dalam keluarga aku deketnya sama ibu. Kalo sama kakaku aku jarang ketemu sama mereka, kakaku kan 2 orang, cowok semua, yang satu udah nikah, yang satu lagi yang kerja di Yogyakarta katanya sih bentar lagi mau nikah, aku gak terlalu deket sama mereka, terutama yang kerja di Yogyakarta, kalo dia pulang aku gak pulang, kalo aku pulang dia gak pulang. Aku gak tau kenapa, kyknya emank gak suka sama aku. Kalo orang-orang kan SMSan sama kakaknya, aku gak pernah, bahkan FB aku cuma punya FBnya dia aja tapi gak pernah wall-wallan atau comment-commentnan.”

Buat kamu, sosok seorang bapak itu seperti apa?

“Kalo aku dideket dia aku gak nyaman, banyak yg aku gak suka dari bapakku. Bapakku kekanak-kanakkan, pokoknya gak enak kalo dideket bapak. Tapi kalo aku jauh aku ya mikirnya aku masih punya bapak, kalo nanti aku gak punya bapak aku pasti kangen. Tapi kalo dirumah misalnya aku lagi nonton TV ada bapakku aku gak nyaman, kalo remot di bapak aku pergi, tapi kalo remot di aku ya aku nonton yang mau aku tonton tanpa ngobrol sama bapak. Yang aku suka dari bapak dia itu bukan orang yang mata duitan. Yang paling mengecewakan apa ya? emmm... aku bingung, aku waktu itu mikir kok dia kayak gini, waktu itu kakaku minta motor tapi keadaan keuangan kita lagi jelek banget, pas waktu itu aku juga lagi butuh duit buat bayar uang sekolah, bapakku malah bilang ya udah gak usah sekolah aja, terus ibuku bilang udah sana sekolah aja. Waktu itu aku jalan ke sekolah sambil nangis.”

Lantas sosok seorang ibu buat kamu bagaimana?

“Yang paling aku suka dari ibu, selama ini ibu itu orang yang selalu ngemong bapak, jadi kalo bapakku ada masalah sedikit ya udah tapi kalo ibu ya usaha buat nyelesein. Yang sedikit bikin kesel, ibu itu orangnya orang desa jadi ngejaga banget anaknya, misalnya dulu waktu kecil aku gak boleh main kesini-kesini jadi kalo ada temen yang ngajak maen aku jarang boleh ikutan”

Bagaimana sosok kakak-kakakmu buatmu?

“Buat aku mereka biasa aja. Perhatian tapi emang gak sering komunikasi. Mereka tetep nganggep aku adek yang paling kecil, ngelindungi, tapi jarang

ngobrol bareng. Keluarga kita itu emang gak terlalu deket, jarang kumpul bareng terus ngobrol. Kalopun kita lagi kumpul, aku ya milih untuk diem, mereka yang ngobrol.”

Bagaimana hubunganmu dengan teman kosmu di Jogja?

“Kalo anak kos yang sekarang aku gak deket banget, kalo di kos aku gak tau, aku gak bisa bersosialisasi, kalo aku gak maen pun kalo di kos aku paling cuma di kamar, aku ngerasa aku berbeda, punya dunia yang berbeda dengan mereka, mereka orangnya sering di kos ngobrol-ngobrol, aku orangnya jarang di kos sering pergi-pergi, bahkan aku jarang di kos paling ke kos cuma kalo mau mandi atau tidur”

Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di kampus?

“Nah... aku deketnya sama anak kampus, pulang kuliah main atau makan bareng. Deket sama mereka karena awal aku di Yogyakartakan sama mereka jadi kemana-mana bareng, ya jadi apa-apa sama mereka, kalo sama anak kelas yang lain lumayan taulah, walau mungkin mereka gak nerima aku banget tapi yang penting aku punya temen. Di kampus aku juga ikut komunitas nyanyikan, sama temen-teman yang ini aku seneng, soalnya bisa jadi diri sendiri, mereka bisa nerima aku yang kayak gini.”

Bagaimana hubungan kamu dengan orang di kampung tempat tinggal kamu?

“Baik aja sih. Kalo di kampung aku jarang keluar, bahkan ada yang sampe gak tau aku anak siapa, soalnya biasanya aku kalo lagi pulang kampung aku mainnya bukan sama tetangga, aku mainnya jauh, ke tempat temenku yang di kampung sebelah. Orang kampung sih taunya aku anak yang pendiem, pinter, jarang macem-macem deh, hhahah... padahal mereka gak tau aku aslinya kayak apa. Kadang-kadang kata ibuku ada tetangga yang nanyain kalo aku udah lama gak pulang, biasanya aku juga sering ke masjid buat sholat jamaah.”

Berapa pendapatan orang tua kamu setiap bulan?

“Kalo bapakku paling 400 ribu. Masku kan sekarang udah punya istri jadi ibuku gak pernah minta. Ya itu ibuku, katanya kalo dia nanti udah tua dia gak mau minta sama anak kecuali dikasih.”

Berapa kiriman yang kamu terima dari orang tua perbulan?

“Uang yang dari ortu buat kebutuhan sehari-hari, kalo sekarang mereka kirim 500 ribu perbulan tapi ATM ku gak diisi sama mereka, kalo dulu sebulan 300 ribu

tapi ATM diisiin, jujur kiriman mereka gak cukup, buat makan aja gak cukup, kalo aku gak cari-cari dari luar ya gak cukup.”

Berapa besar uang yang kamu dapatkan dari pekerjaan kamu sebagai gigolo?

“Aku pernah gak dibayar dan itu lebih dari jalan-jalan doang, karena apa ya? jadi awalnya aku nyari dari chatting jadi belum ngobrolin harga, terus kita jalan, ML terus aku dianter pulang, udahh . . kalo harga yang tertinggi itu 300.000 ribu, itu lebih dari sekedar jalan. 300.000 ribu itu cuma mentahnya loh, aku diajak makan, terus dikasih apalah. Kalo aku dapet duit dari kerjaanku itu, paling aku pake buat makan, gak buat beli barang-barang mewah, tapi aku emang enggak mau keliatan miskin kalo di Yogyakarta, kalo temen-teman pada beli maem yang mahal ya aku juga harus beli makanan itu juga, malu kalo beli maem yang murah.”

Bagaimana sikap kamu terhadap peraturan yang ada?

“Ortuku gak terlalu banyak aturan, mereka juga nggak pernah ngelarang, paling ngasih tau kalo kamu kayak gitu ntar jadinya kayak gitu. Tapi dulu waktu kecil aku pernah gak boleh main di sawah sama sungai tapi aku tetep. Kalo sekarang kadang-kadang aku ngelanggar aturan sih, soalnya kalo buat hal-hal yang aku anggap gak penting aku gak tarlalu gimana-gimana, misalnya kuliah aku pake sandal, pake celana sobek, dosennya tau terus ditanya, terus ya udah aku tetep boleh ikut kuliah. Hahaha...”

Apakah kamu menjalankan ibadah?

“Aku kadang-kadang sholat, tapi belakangan ini semakin jarang. Hahaha... Kalo dirumah aku rajin soalnya ada ibu yang ngingetin terus. Aku tau agama kok, aku tau aku salah dengan jadi kayak gini, tapi mau gimana lagi?.”

Menurut kamu apakah dirimu menarik?

“Jelek gak tapi menarik banget juga gak, tapi aku ngerasa gemuk, pengen ngurangin berat badan.”

Menurut pwnilaian kamu, kamu termasuk orang yang terbuka atau tertutup?

“Aku sih lumayan terbuka tapi emang masalahnya gak perlu diceritain sih ya gak cerita. Kalo untuk masalah-masalah besar aku lebih suka nyelenein sendiri, aku gak mudah percaya sama orang, tapi kalo ada orang asing sekalian aku malah curhat ma dia. Sebenarnya ada yang bilang kalo aku itu orangnya nyebelin tapi malah yang nyebelin itu yang bikin kangen. Aku juga gak tau nyebelin yang gimana. Aku juga orangnya kalo dilingkungan baru aku mudah

bergabung, aku kan orangnya cablak, bahkan kalo ketemu sama orang yang gak aku suka aku tetep berusaha buat ngomong sama dia jadi aku lebih bisa bergabung, tapi aku tetep berusaha buat nutupin kerjaan aku ini, bahkan dengan orang-orang yang sama-sama punya kerjaan kayak aku, lebih menutupi. Tapi kalo lingkunganku akhirnya tau aku kerja kayak gitu ya udahlah, aku berusaha buat gak ambil pusing asal mereka tetep mau ngobrol sama aku, tetep mau bercanda sama aku.”

Menurut penilaian kamu, bagaimana sikap orang tua terhadap dirimu?

“Aku anak paling kecil, aku yang dari kecil dimanja sama keluarga, mungkin karena aku paling kecil jadi aku dilindungi sama mereka. Kalo masalah kasih sayang aku rasa cukup. Bapakku itu gak pernah main tangan, paling kalo udah bener-bener marah ya diem, kalo ibu paling cuma ngomel-ngomel. Kalo kakaku itu gak perhatiannya kalo urusan sehari-hari kayak ngobrol, kita emang jarang sih. Kemarin-kemarin sih waktu aku pulang baru-baru ini kita ngobrol sih, tapi ya cuma waktu itu doang, tapi waktu dulu ya gak pernah ngobrol.”

Apakah ada sikap orang tuamu yang berubah setelah kamu menjadi gigolo?

“Aku sih gak ngerasa ada yang berubah waktu sebelum dan sesudah aku kerja kayak gini, merekakan gak tau dan karena di rumah juga aku dari dulu jarang ngobrol, kalo mereka lagi ngobrol aku lebih milih diem, aku ngomong cuma kalo ada yang mau aku ceritain, sama sih kayak dulu.”

Menurut penilaian kamu, bagaimana teman-teamanmu?

“Temen-temenku awal di Yogyakarta itu masih polos, malah ada yang nanya emang free seks itu beneran ada ya? kalo mempengaruhi aku sih gak, aku malah nyari-nyari sendiri orang yang butuh. Aku juga punya temen yang rusak banget, dia pernah minum di depan aku tapi waktu temennya dia nawarin aku malah temenku bilang kalo aku gak minum. Aslinya aku gak minum-minum tapi kalo ada aku mau, hahaha... aku juga ngerokok kalo lagi pengen aja, cuma sekarangkan aku lagi seneng karena punya temen jadi aku gak kepikiran buat ngerokok, kalo dulu waktu gak punya temen satu malam bisa abis 1 bungkus. Aku punya temen deket, cowok, temen SMAku, baru deket lagi belakangan ini, kita SMSan. Dia itu gak kerja kayak aku tapi dia homo, dia itu sering curhat sama aku, aku tau kalo dia tertarik sama kerjaanku tapi belum berani buat terjun langsung, aku ya diem aja. Anak kampus mungkin udah tau aku homo, tapi mereka diem aja jadi ya aku biasa-biasa aja. Temen komunitas nyanyi juga udah banyak yang tau, tapi kalo mereka mah pikirannya udah pada terbuka, pada gila, jadi aku nyaman sama mereka, mereka tau aku homo, kayaknya juga ada beberapa yang tau aku jualan.

Kalo di komunitas aku deketnya sama SL, dia tau aku suka sama cowok terus jualan, kita sering kerja bareng buat acara-acara komunitas, tapi ya tetep aku gak bisa terbuka banget sama dia. Kalo sama anak kos aku berpikir ada 1 anak yang kalo ngeliat aku gimana gitu, tapi aku cuekin aja, biarin deh.”

Menurut penilaian kamu, bagaimana orang desa memandang kamu?

“Kalo di kampung orang taunya aku anak alim, taat ibadah, mereka taunya kayak gitu. Kalo gak pulang-pulang kampung warga kadang-kadang tanya sama ibu kok aku gak pernah pulang, soalnya aku kalo pulang sering ke masjid, alim. Waktu SD aku ikut pesantren di kampung. Basiclly aku tau tentang agama sih.”

Bagaimana dengan penilaianmu dengan keadaan ekonomi keluarga kamu?

“Ya sebenarnya keluargaku bisa dibilang kurang mampulah, tapi kalo aku minta sama ortu pasti mereka usahain, tapi kan aku kasian sama mereka, makanya aku kerja kayak gini.”

Bagaimana perasaan kamu terhadap Tuhan dengan pekerjaanmu saat ini?

“Aku ngerasa bersalah dari dulu, sampe aku ngerasa ya Tuhan siapapun Engkau kok ngasih aku kayak gini, aku kok kayak gini. Kalo lagi down aku bisa bener-bener ninggalin atau malah deket banget sama Tuhan, tapi aku gak pernah hura-hura. Kalo untuk sekarang ini sholatnya kalo mau, tapi kalo di rumah ada ortu jadi aku sholat. Kalo di rumah jangan sampe ortu ngingetin, kalo pun diingetin paling aku jawabnya udah.”

Apa yang kamu harapkan dari keadaan fisik kamu di masa yang akan datang?

“Aku pengen lebih kurus soalnya ada klien yang gak mau sama yang gemuk, aku sih udah usaha olahraga sama diet.”

Apa yang menjadi harapanmu mengenai keadaan psikologis kamu?

“Pengen lebih terbuka sama orang, kalo pengen curhat ya curhat aja, masalahnya aku emang sulit, walaupun udah cerita-cerita sama temen tapi pasti ada hal yang aku sembuniin, aku ngerasa gak percaya aja. Sebenarnya dari sekarangpun aku pengen berubah, pengen ninggalin kerjaanku ini, tapi ya gimana? Aku masih butuh duit. Sekarang pun aku gak mau kayak gini, tapi kalo dibilang keadaan dan kesempatan yang ada, untuk ke depan gak mau kayak gini, pengen kayak yang lain jadi orang biasa, untuk kedepan aku pengen usah yang biasa dan aku gak cuma diem aja, dari semester 2 aku udah nyoba bikin kue, jualan softcase dan jualan yang lain tapi ya belum jalan aja.”

Lantas apa harapan kamu terhadap keadaan sosialmu?

“Kalo sama keluarga aku pengennya mereka gak tau tingkahku kayak gini di Yogyakarta, merekakan kirim aku kesini buat kuliah, kasian kalo mereka sampe tau aku kayak gini, terutama ibu. Kalo sama orang-orang di lingkunganku sekarang ya aku pengennya kalo pun mereka gak suka ya diem aja gak usah terlalu membesar-besarkan. Pikiranku sekarang karena sudah banyak yang tau aku seperti ini aku malah pengen pindah. Aku gak begitu nyaman dengan pikiran mereka. Aku malah pengen ke tempat yang baru terus pindah dan membentuk image yang baru, aku sih pengen berubah tapi gak tau kapan. Dulu waktu di M aku pengen kuliah di Yogyakarta karena aku pikir aku bisa bikin pribadiku yang baru dengan temen-temen di Yogyakarta, sekarang sih aku seneng sama temen-temen disini tapi ada sesuatu yang dalam pikiran yang bikin aku harus pergi. Sekarang aku malah pingin pindah ke tempat yang gak ada orang yang kenal aku dan membentuk image yang baru. Aku pengen berubah karena orang kan gak ada yang tau aku, kalo disini orang kan udah tau aku terus kalo aku berubah dikit malah di komentari. Bahkan aku udah nyoba berubah dari SMA, aku tau lah gimana tingkah lakuku. Aku pengen ngerubah tingkah lakuku itu, tapi aku brubah dikit mereka gak suka, gak berubah mereka kayak gitu. Sekarang aku mikir kayak SMA dulu aja, cuek deh.”

Apa yang menjadi harapan kamu dengan keadaan ekonomi kamu?

“Siapapun kan pengen lebih baik, orang punya apa kita juga pengen. Sebenarnya kalo emang mau nyari di situ, pengen terjun yang niatnya cari duit, aku takutnya gak bisa lepas. Aku taunya dari orang yang udah pernah kayak gitu, aku gak mau. Suatu saat aku pengen keluar. Dari sekarang aku juga udah nyoba usaha lain, enggak menggantungkan diri dengan profesi sekarang. Tapi kalo emang mendesak ya mau gimana lagi. bisa dibilang aku kayak gini karena kesulitan ekonomi, kadang-kadang kalo aku di rumah aku kan liat ortuku kayak apa, aku mencoba enggak minta sama ortu, tapi kalo aku usaha minta ya diusahain. Kakak ku sih awal-awal bantu, tapi ya gak terus-terusan. Kalo uang bulanan dari ortu, kakaku gak pernah kasih.”

Pekerjaan apa yang kamu inginkan jika kamu bisa berhenti dari pekerjaan kamu saat ini?

“Entar kalo aku udah bisa berenti dari kerjaanku sekarang, aku pengen punya toko pakaian yang eksklusif kayak butik tapi bukan butik, kalo butikkan buat kalangan ke atas kalo tokoku bisa buat kalangan biasa tapi ya enggak kayak toko pinggiran banget. Aku suka baju, yang unik tapi bisa dipeke buat sehari-hari, kalo dulu aku pengen buat baju cewek cowok tapi belakangan ini pengen buat

baju cwok, soalnya baju cewek udah banyak modelnya tapi baju cowok gitu-gitu aja. Aku malah lagi mikir buat belajar jahit.”

Usaha apa saja yang telah kamu lakukan untuk mencapai harapan-harapanmu tersebut?

“Sekarangkan aku udah enggak sering banget lagi yang kayak gitu, aku cuma kerja kalo aku bener-bener butuh duit buat makan, kalo nabung sih belum, waktu aku mau usaha kemarin temenku pinjem duit jadi itu yang buat simpenan aku, terus kemarin ortuku kan belum bisa bayar kosan secara penuh, nah itu aku yang nalangin terus entar duit yang buat ngelunasin kosan dari ortu itu yang aku buat simpenan.”

Apa yang menjadi harapanmu terhadap keadaan etik dan moral yang kamu punya?

“Pengen jadi orang bener, enggak kerja kayak gini. Pengen kerja yang bener biar gak merasa bersalah terus.”

Wawancara ke 2

Tanggal : 07 Februari 2012

Waktu : 15.52-16.30 WIB

Tempat : Gedung latihan bernyanyi (Depok, Sleman)

Sejak kapan kamu menyadari mengenai kelainan orientasi seks yang kamu miliki?

“Kamu tau kan kalo aku suka sama sejenis? Kalo suka sama cowok sih aku juga kurang yakin kapan tapi aku mulai sadar pas kuliah ini, ternyata yang aku lakuin waktu aku kecil salah dan itu mungkin salah satu penyebab aku jadi homoseks ya... Pas waktu kecil itu ya biasa, kan gak tau. Semester pertama kuliah aku mule nyadar kalo aku homoseks. Waktu itu aku punya temen cowok tapi tiba-tiba dia jauh dari aku, aku ngerasa kehilangan, habis itu aku nanya sama diri sendiri, ada apa sebenarnya? Aku nyari tau dari internet sebenarnya homoseks itu apa, setelah tau aku tambah yakin kalo aku emang bisa punya perasaan suka sama cowok, tapi ya kalo aku ditanya aku suka gak sama cewek ya aku suka, kalo liat cewek cantik atau liat film porno ya ada perasaan gimana gitu, hahaha...”

Untuk saat ini siapa yang lebih menarik buat kamu?

“Kalo sekarang aku lebih suka cowok, tapi kadang aku mikir aku butuh cewek. Aku butuh cewek cuma yang bisa mendampingi aku, yang bisa ngerti aku. Aku udah lama gak punya hubungan dengan cewek, sebelum KKN, paling sekedar kenal atau hang-out tapi gak sampe nyoba ngubungin. Aku sering nangis sendiri, aku harus berubah, walaupun aku gak tau aku kayak gini, cuman aku harus berubah.”

Buat kamu, kamu itu lebih menarik buat cewek atau cowok?

“Apa ya? Aku kan orangnya agak malu-malu, sebenarnya yang bisa menilai kan mereka, tapi apa ya? Selama ini aku gak mikirin itu sih, ooh... kalo di depan cowok ya aku merasa menarik, misalnya sama temen-temenku di kampus ya sekarang aku yang paling menarik. Aku ngerasa menarik untuk dua-duanya. Kalo masalah orientasi seks aku, aku ngerasa aku sih biseksual, soalnya aku suka cewek tapi juga suka cowok, hahaha...”

Bagaimana penghargaan terhadap kamu terhadap diri kamu saat ini?

“Kalo ngomongin itu sih aku ngerasa aku gak berharga banget, aku kok kayak gini. Cuma buat dapet beberapa ratus ribu kok aku mau ngelakuin kayak gini, tapi ya masalahnya aku butuh uang.”

Setelah kamu menjadi gigolo, apa yang kamu rasa berubah dari diri kamu?

“Aku lebih menutup diri, malu dan gak suka kalo ada yang tau aku kayak gini, makanya sampe sekarang aku berusaha untuk menutupi hal ini.”

Pengalaman seks apa yang kamu lakukan di masa kecil?

“Awalnya gak tau, mikirnya main-main bareng, gak mikir kesana. Aku mikirnya itu cuma main-main aja, pertamanya kita jalan-jalan terus kita onani bareng-bareng, aku mikirnya itu bagian dari main-main. Sebenarnya waktu kecil aku gak pernah nonton porno, aku mule liat porno waktu SMP akhir waktu udah mau masuk SMA. Aku litanya di warnet, googling. Orang tua gak tau, waktu SMA aku sering pulang maghrib, mereka tauanya aku banyak kegiatan, padahal biasanya kegiatan sekolah selesai jam 3 sore aku pulangnya maghrib gitu. Tapi lama-lama aku juga gak tau, sebenarnya aku gak begitu, cuma kalo aku lagi sendiri dan punya masalah yang ada itu ya temen cowok.”

Menurut pendapatmu, apakah pengalaman tersebut yang membuat kamu menjadi tertarik dengan teman sejenis?

“Kalo suka sama cowok sih aku juga kurang yakin mule kapan tapi aku mulai sadar pas kuliah ini, ternyata yang aku lakuin waktu aku kecil salah dan itu

mungkin salah satu penyebab aku jadi homoseks ya... Pas waktu kecil itu ya biasa, kan gak tau. Semester pertama kuliah aku mule nyadar kalo aku homoseks. Waktu itu aku punya temen cowok tapi tiba-tiba dia jauh dari aku, aku ngerasa kehilangan, habis itu aku nanya sama diri sendiri, ada apa sebenarnya? Aku nyari tau dari internet sebenarnya homoseks itu apa, setelah tau aku tambah yakin kalo aku emang bisa punya perasaan suka sama cowok, tapi ya kalo aku ditanya aku suka gak sama cewek ya aku suka, kalo liat cewek cantik atau liat film porno ya ada perasaan gimana gitu, hahaha..."

Kapan kamu mulai menerima dirimu yang memiliki masalah orientasi seks?

"Sebenarnya aku kan baru butuh pas aku kuliah ini, ya iya aku udah ngaku. Dulu aku pernah ketemu sama anak psikologi terus dia bilang kalo orang yang homoseks awalnya dia bakal cari tau homoseks itu apa karena dia ngerasa ada yang salah sama dirinya. terus baru cari temen yang sama."

Bagaimana dengan ketertarikanmu pada lawan jenis?
"Sebenarnya aku pernah suka, tapi ya itu aku gak tega. Sebenarnya kalo aku sama cowok aku yang manja, tapi kalo aku sama cewek aku orangnya yang bisa melindungi, kayaknya aku bisa sama cewek, tapi untuk memulainya yang gak tega sama dia, takut kalo dia tau aku kayak gini, aku gak mau nyoba karena aku takut kalo ya itu... kalo aku seperti apa dan kalo aku udah suka dia malah nolak dan mencemooh. Aku gak berani."

Bagimu untuk saat ini siapa yang lebih menarik di matamu?

"Kalo sekarang aku lebih suka cowok, habisnya setiap aku lagi butuh temen pasti yang ada di samping aku ya anak cowok. Tapi kadang aku mikir aku butuh cewek. Aku butuh cewek cuma yang bisa mendampingi aku yang bisa ngerti aku. Aku udah lama gak punya hubungan dengan cewek, sebelum KKN, paling sekedar kenal ato hang-out tapi gak sampe nyoba ngubungin. Aku sering nangis sendiri, aku harus berubah, walaupun aku gak tau aku kayak gini cuman aku harus berubah."

Wawancara ke 3

Tanggal : 15 Februari 2012

Waktu : 15.52-14.23 WIB

Tempat : Gedung latihan bernyanyi (Depok, Sleman)

Apakah kamu pernah mengalami pelecehan seksual?

“Waktu SMP aku pernah penelitian, aku jadi tim peneliti itu bertiga, aku bikin media pembelajaran, pas penelitian itu 2 temenku gak datang terus aku cuma sama guruku, terus tiba-tiba guruku itu pegang tanganku terus dia bilang mau gak pegang punyaku terus aku tarik tangan terus bilang gak pak, terus dia bilang gak apa-apa, terus dia bilang lagi boleh gak liat punyamu terus aku bilang gak pak terus dia bilang gak apa-apa. Rada shok kok ada guru kayak gitu, terus akhirnya gak deket sama guru itu lagi.”

Apa yang kamu rasakan setelah kejadian tersebut?

“Habis kejadian itu aku takut sama guruku, dulu waktu penelitian kalo temen-temenku gak ada yang datang yo aku juga gak mau dateng. Sebenarnya rada jijik juga sama tu guru. Tapi kalo trauma sih enggak deh, biasa aja, paling cuma shock aja kok ya ada guru kayak gitu.”

Apa yang menjadi penyebab kamu sampai mengenal dunia gigolo?

“Awalnya aku gak punya temen, mulai SMP temen-temenku udah gak sekolah lagi, mereka kerja di luar kota, pas mereka balik aku udah ketutup gak pernah main bareng. Waktu SMA aku juga gak punya temen, karena aku agak melambai gini terus mereka gak mau deket sama aku. Ya... waktu itu aku main ke warnet terus chatting-chatting gitu kan, itu awal-awal SMA, aku masih belum berani banget, terus SMA kelas 3 terakhir aku udah mule berani buat diajak keluar, diajak jalan-jalan kok di kasih duit? Tapi waktu awal itu aku gak pernah minta, enak banget, nah mungkin itu awalnya.”

Lantas sekarang apa yang menjadi kamu masuk dalam dunia gigolo?

“Kalo sekarang sih alesanku jadi gigolo karena aku butuh duit. Aku sering butuh duit mendadak, tapi orang tuaku gak bisa kasih, jadi ya aku cari sendiri deh... dan cara dapet duit paling cepet ya kayak gini ini. Aku gak enak kalo harus minta terus sama orang tuaku. Kasian mereka.”

bagaimana cara kamu mendapatkan klien pertama kamu?

“Aku kalo cari klien biasanya cuma lewat internet, chatting, pake MIRC atau FB, kalo di FB aku ikut perkumpulannya tapi pake nama samaran, entar aku nulis di wall kalo aku lagi butuh klien, terus entar kalo ada pasti ada yang ngerespon, temen yang sama-sama gigolo yang punya klien tapi gak bisa ngelayanin. Kalo klien pertamaku... kita kenalan lewat MIRC, dia cowok, usia 28 tahun, dia udah kerja di Jakarta. Dia itu asalnya M, tapi pindah ke Jakarta. Waktu itu dia mau berenang di sungai jadi aku bawa ke sungai Progo. Hari pertama aku gak dibayar, sebenarnya kita gak ada tawar-tawaran. Besoknya aku diajak lagi, aku dikasih 50 ribu. Kita cuma jalan-jalan, cuma dia bilang kalo sebenarnya dia itu homo.”

Apakah kamu mengetahui latar belakang klienmu?

“Klienku itu ada yang suka cerita ada yang gak. kemarin itu ada yang cerita kalo dia itu dari Jakarta ke Yogyakarta cuma buat liburan tapi kalo kerjanya apa aku gak tau, kebanyakan sih kita cuma ngobrol hal biasa aja, gak yang sampe pribadi banget. Paling asal dari mana, ke Yogyakarta ngapain, terus jalan atau ML. Aku dulu punya klien yang lumayan tahan lama, sampe katanya dia itu deketin aku malah, sering sms walau pun gak ketemu, tapi aku gak terlalu pengen deket sama klien ku, terus dia bilang kamu gimana sih dideketin kok malah responnya kayak gitu? dia bilang suka sama aku tapi malah responku kayak gitu. Dia itu cowok. Dia itu udah kerja tapi juga masih kuliah. Aku gak mau punya hubungan sama klien, entar takutnya aku gak bisa lepas dari kerjaan ini.”

Terkait dengan hubungan seks yang kamu lakukan dengan klien, hal apa saja yang kalian lakukan saat sedang melakukan hubungan seks?

“Aku selama ini kan dapet kliennya cowok, tapi kalo dapet cewek aku juga bisa. Aku lebih ngerasa aku biseksual dari pada homoseksual, cuma aku emang belum pernah ngelakuin seks sama cewek. Kalo sama cowok ya kayak homo-homo gitu, oral atau anal seks, aku biasanya pake kondom biar aman. Kalo gak peke takut kena penyakit. Tapi aku selama ini belum pernah kena penyakit sih.”

Kejadian apa yang kamu anggap berkesan saat melakukan hubungan seks?

“Dulu itu aku pernah, waktu lagi ML sama klienku tiba-tiba adzan, hehehe... aku rada kaget, bingung, mau berenti tapi gimana sama klienku, akhirnya kita terus aja. Dalam hatiku, ya Allah... maafin aku.”

Biasanya melakukan hubungan seks dimana?

“Kalo ML biasanya di hotel, pernah juga di kos atau dirumahnya klienku.”

Apakah pernah memiliki masalah dengan klien?

“Kalo masalah sama klien selama ini belum pernah ada, selama ini sih kalo mereka mau lagi ya ayo... kalo gak mau lagi ya udah. Kalo kekerasan gak ada sih, paling gak dibayar. Kalo sama orang sekitar, aku lebih cuek, kalo punya masalah awalnya tak coba selesain, tapi kalo aku udah ngerasa frustasi biasanya aku tinggalin, gak aku pikirin, aku malah nonton atau main kemana gitu...”

Apakah kamu tidak lebih baik mencari pekerjaan lain?

“Pekerjaan lain ada sebenarnya, ngeles, tapi jauh, akunya bingung gimana kesananya, aku sih bisa naik motor tapi gak ada motornya, hahaha... sebenarnyakan aku dari semester 1 udah usaha jualan, tapi ya karena belum rejekiku aja, pernah ngelamar kerja tapi ya juga belum rejekiku aja.”

Kamu orang yang seperti apa ketika berhadapan dengan pekerjaan?

“Aku itu orangnya rada mudah berputus asa, kalo aku ngerjain sesuatu terus aku ngeliat gak ada perkembangan ya udah aku tinggalin... tapi aku orangnya gak males, aku sih mau aja kerja, tapi ya itu belum dapet kerja aja.”

Apa yang kamu inginkan berkaitan dengan peran kamu di tengah masyarakat saat ini?

“Kalo itu kan gak ada orang yang mau dicemooh, dikeseharian aku sih bersikap baik biar orang gak berpikiran buruk tentang aku, kan itu aib, kalo ada yang bilang aku munafik buat aku itu bukan munafik, kalo aku berusaha buat nutupin kenyataan itu karena aku mikir itu emang aib, aku bilangnya gitu. Kalo jadinya aku nutupin itu dan gak jujur ma diri sendiri mau gimana lagi karena gak semua orang bisa terima itu, cuma sedikit orang yg terima. Kalo imej yang aku pengen sih orang-orang taunya aku sebagai orang baik, jangan sampe orang lain tau aku kerja kayak gini.”

Wawancara ke 4

Tanggal : 24 Februari 2012

Waktu : 16.08-16.42 WIB

Tempat : Restoran (Jalan Kaliurang)

Menurut kamu, apa ada kemungkinan kalau kamu menjadi seorang gigolo karena kamu hanya ingin melakukan hubungan seks dengan laki-laki lain dan bukan karena uang?

“Alesanku tetep masalah duit, karena ya itu tadi, orang tuaku kan... ya... kalo kamu sekarang ke rumahku kamu pasti ngeri banget, eee... gimana ya? Ya emang masalah ekonomi kita kalo dibilang menengah kita gak sampe menengah, kebawahlah, orang luar sih mikirnya keluarga kita mampu, karena mereka liat aku bisa kuliah, tapikan mereka gak tau dalem kita kayak apa, rumah masih alas tanah, tetangga-tetangga udah bagus-bagus rumahnya. Kadangkan aku butuh, bukan keinginan tapi keperluan, hal apa gitu perlu tapi aku gak dapet, misalnya harus bayar apa, jadi aku harus nyari. Sebetulnya ibu udah usaha tapi karena udah deadline-nya ibuku tetep gak dapet. Misalnya bayar kos, itu ibuku gak ada dana, kata ibuku bayar separo dulu tapi dari pihak sananya harus bayar penuh, ya udahlah aku nyarikan. Aku gak ngelakuin ini karena biar aku lebih gampang ngeseks dengan sesama jenis, kalo emang aku perlu siapa aja juga bisa, temenku juga banyak kok yang homo, tinggal ajak mereka kan?.”

Seberapa sering kamu melakukan pekerjaan kamu sebagai gigolo?

“Sebenarnya aku gak begitu sering, aku cuma ngelakuin kalo aku lagi bener-bener butuh duit segera. Waktu itu sih pernah seminggu sekali, tapi pernah juga seminggu dua kali. Waktu SMA aku baru sama satu orang, disini sekitar semester 3 atau 4 baru aku sering ngelakuin. Paling sering ya waktu semester 3 atau 4 itu, lagi butuh banyak duit soalnya.”

Apa saja yang kamu lakukan dengan klien?

“Kalo profesi kayak aku gak melulu ngelakuin ML kok, kadang-kadang cuma diajak jalan terus cerita-cerita, kadang malah cerita juga gak, jadi cuma nemenin jalan, dikasih makan, dikasih duit, diajak karocean, ya kayak gitu deh... kalo sama orang-orang dari luar Yogyakarta biasanya malah cuma ke lesehan soalnya mereka kan jarang ketemu tempat makan kayak di Yogyakarta. Kalo nyari tempat makan yg berbintang di Jakarta juga banyak.”

Bagaimana cara kamu melakukan hubungan seks dengan klien?

“Mmm... tergantung sih, kalo mereka minta aku pasif ya aku pasif, tapi kalo minta aku yang aktif ya aku yang aktif. Tapi biasanya aku yang aktif, jadi kalo lagi ML, aku yang banyak gerak. Biasanya sih oral atau anal, terus gitu deh, pake teknik-teknik gitu, hehehe... Contohnya, mandi kucing, tau enggak? itu cara homo kalo lagi maen, kita onani bareng, kalo spermanya udah mau keluar entar kita semprotin ke badan lawan maen kita, hahaha... Mesti kamu kaget to? Hahaha... Dulu juga aku enggak tau, tapi terus belajar, ada yang dari temen-temen yang sama-sama homo, ada juga yang dari nonton video atau film porno.”

Apakah kamu memiliki keinginan untuk terjun menjadi profesional dalam pekerjaan kamu saat ini?

“Aku gak mau terjun lebih dalem lagi, aku takut gak bisa keluar. Suatu saat aku pengen jadi orang bener, kerja yang bener, terus nikah. Jadi aku gak mau melangkah terlalu jauh dalam dunia aku sekarang.”

Apakah kamu dapat berubah?

“Aku sih gak tau bisa apa gak, tapi aku pengen bisa berentri. Aku ngerasa bersalah terutama sama orang tua, mereka kan ngirim aku kesini buat belajar tapi aku malah kayak gini. Tapi masalahnya aku sering butuh duit mendadak, jadi ya cara yang aku tau buat cari duit cepet ya kayak gini.”

Perubahan apa yang kamu rasakan setelah menjadi gigolo?

“Kayaknya gak ada, walaupun dulu aku udah tertutup sekarang aku lebih tertutup lagi, kalo ngobrol sama orang lebih hati-hati, karena aku ngerasa kurang aman kalo sampe orang yang tau kerjaanku semakin banyak. Kalo merasa bersalah sih dari dulu udah ngerasa salah.”

Apakah kamu memiliki teman dekat?

“Ada, aku akrab sama dia. Dia dia juga kayak aku, dulu awalnya dia minta klien dari aku, tapi kayaknya gak jadi terus dia nyari sendiri. Terus ada temen cewek di komunitas nyanyi, kita juga lumayan deket, kadang-kadang aku cerita sama dia. Walaupun aku bilang aku deket sama mereka tapi aku juga tetep gak bisa terbuka banget sama mereka. Aku sih pengen terbuka sama orang, kalo pengen curhat ya curhat aja, masalahnya aku emang sulit, walaupun udah cerita-cerita sama temen tapi pasti ada hal yang aku sembunyiin, aku ngerasa gak percaya aja.”

Lampiran 5.

REDUKSI WAWANCARA SUBJEK II

Nama : JR (inisial)

Tanggal : 22 Februari 2012

Waktu : 15.35-17.14 WIB

Tempat : Gedung latihan bernyanyi (Depok, Sleman)

Apa yang kamu ketahui tentang dirimu?

“Tinggi badang 168 cm, berat 63 kg. Kalo gaya berpakaian harus rapi, pake kemeja, kaos, tapi rapi. Kalo masalah kesehatan, aku sekarang lgi sering sakit kepala, leherku sering kaku, kalo lagi kumat sering gak tahan sakitnya, sering kumat kalo lagi stres.”

Kamu orang seperti apa?

“Rada tertutup, terus apa ya? bergaul cuma sama orang-orang tertentu saja, yang bagi aku sreg, misal sama tetangga aku main cuma sama orang yang aku suka aja, itu cuma alesan, misal mereka membuat resah diriku ya otomatis yang lain-lainnya aku bakal ngindarin dia, terus aku tuh...apa sih namanya? Eee... Aku meluan, gak dong, kadang aku gampangan, gampang terpengaruh, meluan, gampang marah, terus apa ya? Kalo aku lagi gak mau diganggu aku harus sendiri, kalo aku di rektorat terus pengen sendiri yang harus sendiri, titik. Gak boleh ada temen. Biasanya aku kayak gini kalo lagi jenuh, aku sih punya banyak aktifitas, tapi ya jenuh aja, bosen. Aku juga tidak percaya diri. Apa ya? Intinya aku gak yakin aja sama diri sendiri, kayak yang aku bilang tadi, kalo aku udah berhasil sekali baru aku bisa yakin sama diri aku.”

Bagaimana dengan bakat dan minat kamu?

“Belum tau aku, hahaha... Aku tuh belum punya tujuan, nikmatin hidup aja dulu. Tapi yang pasti aku gak mau jadi guru, pengennya jadi pegawai kantor atau bank, tapi gak tau juga lah, entar aku pikir lagi, hehehe...”

Apa yang kamu ketahui mengenai orientasi seks yang kamu miliki?

“Aku tuh suka sama cewek tapi juga suka sama cowok. Aku bisa suka sama cewek kok, gimana ya? Kalo sama cewek itu aku hubungannya rasa sayang, cinta, kalo sama cowok itu cuma nafsu, kecuali cowok pertama yang ngajak aku begituan, hehehe... Tapi sekarang aku lebih nikmatin aku yang suka sama sejenis. Tapi

nanti suatu saat aku pengen nikahlah, pengen punya keluarga, tapi gak tau kapan, hahaha... ”

Bagaimana hubungan kamu dengan keluargamu?

“Jujur ya sayang semua, tapi ya paling deket sama ibu. Kalo bapak sibuk sama dirinya sendiri, kurang perhatian sama anak-anaknya, kalo dalam keluargaku itu kayaknya fungsi bapak itu cuma buat pencari uang. Dulu aku waktu SD bapakku kan ngadain tur, tau gak? Aku ditinggal bapakku di bis, bapakku main sendiri, aku nangis, kalo gak salah kelas 3 ato 4. Terus ada ibu-ibu masuk nanya ini anaknya siapa? Hahaha... ”

Dalam pandanganmu bagaimana sosok bapakmu?

“Kalo bapak baik, cuma gimana ya? Jarang dirumah, dulu kepala sekolah, sekarang udah pensiunan. Baiknya bapak itu ngasih duit, hahahah... ”

Lantas bagaimana sosok ibu bagi kamu?

“Sosok ibu buat aku? Gimana ya? Hehehe... orang yang sangat berjasa, orang yang paling sabar, orang yang paling perhatian sama aku, diantara yang lain di keluarga dia yang paling perhatian, jadi kasih sayang yang gak membeda-bedakanlah. Ibu itu sayangnya rata, sama anak bawaan bapak sama anak kandung. Dulu pernah difitnah juga gara-gara itu lah, ibu tiri kejam, tapi enggak, itu yang ngada-ada, orang yang iri aja. Kalo fitnah-fitnah itu keluargaku udah sering banget, udah dari dulu. Kalo jeleknya ibu... gak ada, terlalu baik malah.”

Bagaimana hubunganmu dengan saudara-saudaramu?

“Aku deket banget sama keluarga, tapi gak pernah cerita apa-apa sama mereka. Sering main-main bareng, tapi yang sering konflik juga, marahan biasa. Sama kakak juga deket, tapi gak pernah curhat, biasanya mereka kasih aku duit, kalo gak dikasih ya aku gak pernah minta. Aku bukan tipe orang yang minta duit dengan gampangnya, ya aku tau lah mereka itu kayak gitu tu penuh perjuangan biar bisa punya duit. Aku biasanya minta sama ibu, ya gimana ya? Dulu bapakku pulangkan hampir maghrib terus nyampe rumah ngetik, sama kita cuma nemenin belajar, gak pernah main. Sibuk sendirilah istilahnya bapakku.”

Bagaimana hubunganmu dengan teman-temanmu?

“Kalo di desa cuma beberapa doang, deket tapi bukan temen curhat, jarang ketemu sih, pada sibuk masing-masing. Mereka ada yang kuliah ada yang enggak. Temen kampus, gimana ya? Menyebalkan, gak sih biasa aja, aku ngeliatnya pada awalnya mereka gak bisa nerima tapi lama-lama mereka gak bisa apa-apa,

soalnya mereka butuh, misalnya buat kerja kelompok, ya otomatis mereka baik sama saya. Gimana ya? Aku tuh kayak ditinggalin sahabat, rasanya gimana? Sakit kan? Ditinggalin 2 orang sahabat, mereka udah sompong, gak mau ngomong sama sekali, ya... rasanya gimana ya? Sakit hati banget. Tapi sekarang ada sih temen kelas yang deket, dia cowok tapi dia normal kok, gak kayak aku, aku kalo ada masalah ceritanya sama dia.”

Apakah kamu memiliki sahabat?

“Ada, temen sejurusan, cowok, aku terbuka dalam segala hal, dia bukan orang kayak aku, aku kenal dari awal kuliah. Dulu aku pernah punya temen yang awal banget aku kenal tapi ember, sekarang aku gak suka sama lagi. Aku tuh gampang percaya, culun-culun gimana gitu, tapi sekarang udah gak.”

Bagaimana hubunganmu dengan teman kosmu?

“Ada yang tau satu, dia itu islami, dia biasa-biasa aja. Kalo sama yang lain baik-baik aja. Kita sering ngobrol-ngobrol, kan di kos ada ruang TV, terus sering ngumpul.”

Bagaimana dengan keadaan ekonomi keluargamu saat ini?

“Bapakku sekarang udah pensiun, kalo ibuku itu gak punya kerjaan tetap, cuma bantu-bantu. Kalo dulu pas belum pensiun, kayaknya 2 jutaan, kalo sekarang aku juga kurang tau, kalo ibuku kalo lagi ada kerjaan kayak jait, 80 ribu perminggu, itu cuma jait-jait, 80 ribu dikali 4 berarti 240 ribu perbulan. Kakakku semuanya udah kerja semua, udah nikah semua. Yang satu di B, yang satu di Pr, yang dua di P. yang pertama kedua jarang bantu keluarga masalahnya jauh sih, yang sering kasih duit yang nomer 3 sama 4. Keluarga kita sih gak pernah ngerasa kekurangan, cukuplah...”

Setiap bulannya berapa kiriman dari orang tua?

“Dikirim 800 ribu itu untuk semua kebutuhan, kosan pertaun 2 juta, listrik 30 ribu itu diambil dari kiriman yang 800 ribu itu. Pas-pasan banget, sekarang harga-harga naik semua, iya kan? Kalo buat aku ya pas-pasan, enggak kurang tapi juga enggak lebih, soalnya aku banyak kegiatan, aku bawa motor juga.”

Berapa pendapatan kamu dari pekerjaan kamu sebagai gigolo?

“Aku baru kok, belum sering banget ngelakuin yang kayak gitu, aku sih ngerasanya sekarang lagi lumayan sering. Aku dulu pernah matok harga cuma 250 tapi gak ngapa-ngapain, cuma jalan aja, makan dia yang bayarin, buat makan aku sendiri aja habis 60 ribu, banyak banget kan? Di tempat mewah lah,

kayak Dixie. Terus aku dikasih 250 ribu, 4 kali, dan dikasih 250 ribu tiap ketemu. Total 1 juta sebulan, lumayan kan? Kalo sekarang tiap kali aku cari pelanggan biasanya aku pasang tarif 500 ribu tapi entarkan kita tawar-tawaran harga jadi entar kita obrolin lagi. Seringnya sih 300 ribu, itu udah pasti ngelakuin.”

Uang dari hasil pekerjaan kamu digunakan untuk apa?

“Habis gak tau kemana, kalo dapet uang dari kerjaan kayak gini tuh pasti habisnya cepet dan gak tau kemana. Aku bukan tipe orang yang suka foya-foya, tapi gak tau duitku juga habis buat kebutuhan, kebutuhan kuliah terus ya itu kebutuhan pribadi, kayak pembersih muka, mukaku kan berminyak banget ya, jadi kotor banget.”

Di rumah apakah keluarga kamu memiliki aturan yang harus ditaati?

“Orang tua kalo sekarang ketat untuk urusan agama, kalo dulu sih enggak. Tapi aku kalo di Yogyakarta juga gak pernah sholat, hahaha... Mereka gak banyak aturan kok. Mereka demokratis, yang penting tau diri, nyadar.”

Bagaimana sikap kamu terhadap peraturan yang ada?

“aku suka diam-diam melanggar peraturan, gak secara terang-terangan. Hahaha...”

Bagaimana penilaianmu terhadap keadaan fisikmu saat ini?

“Kalo bicara fisik atau penampilan aku sih ngerasa biasa aja, I am ordinary people lah. Kalo masalah kesehatan aku ngerasanya sakit kepala kalo lagi stres.”

Bagaimana dengan penilaianmu terhadap orientasi seks yang kamu miliki?

“Kalo soal orientasi seks aku, aku juga bingung, aku suka laki-laki, aku suka perempuan, kalo homo gak suka cewek kan? Aku suka cewek, tapi kalo sekarang labih suka cowok, aku biseksual kayaknya.”

Menurut pendapat kamu, kamu termasuk orang yang seperti apa?

“Aku ngerasa banyak kekurangan, gak bawa manfaat buat orang sekitar aku, gak diinginkan, dibenci orang, keoonanku, kadang aku sering aneh, otakku sering pengap, gak pernah curhat jadi kalo lagi suntuk aku ngerasa kepalaku sering mau meledak. Jujur gak nyaman sama sekali, dulu pertama kali aku kayak gini aku pernah mau bunuh diri, aku sempat bertanya-tanya kenapa aku kayak gini? Terus aku sempet pengen mati, dulu waktu awal, waktu aku belum bisa nerima diriku yang kayak gini, intinya penyesalan dirilah, tapi sekarang ya kayak gini lah,

mungkin godaan setan lebih besar dari pada agama aku. Akhirnya aku coba jalanin apa adanya. Jadinya ya gini, gak nyaman tapi ya dinyaman-nyamankan.”

Dalam pandanganmu bagaimana sikap keluarga terhadap dirimu saat ini?

“Keluargaku, nganggap aku kayak anak kecil, masih manjain juga, biasanya ibuku, misalnya kita lagi dirumah lagi pengen apa gitu ya langsung ke pasar beliin. Di keluargaku itu gak ada yang dibeda-bedain.”

Bagaimana sikap teman-teman terhadapmu?

“Kalo sama temen kampus, mereka gak suka sama aku, gak bisa nerima aku yang homoseks, kebanyakan pada jijik sama aku, gak mau deket-deket, yang biasa aja juga ada, tapi cuma beberapa orang doang. Kalo di kos biasa aja, soalnya yang tau aku kayak gini cuma satu orang, dia juga biasa aja. Kalo di komunitas nyanyi aku lebih ngerasa diterima, mereka lebih berpikiran terbuka, gak heboh banget walau tau aku homo. Tapi gak tau kenapa aku ngerasa enggak... kadang merasa gak diperhatikan, kenapa ya? Kadang aku butuh seseorang tapi malah mereka tu, sikap mereka tuh lain, ucapannya lain. Aku ngerasa kesepian, misal aku udah bilang sama mereka gak ada yang mau nemenin, tetep aja gak ada yang mau nemenin, misal kayak gitu.”

Wawancara ke 2

Tanggal : 24 Februari 2012

Waktu : 16.30-17.32 WIB

Tempat : Gedung latihan bernyanyi (Depok, Sleman)

Menurut pandangan kamu, bagaimana sikap orang desa tempat kamu tinggal memandang dirimu?

“Baik, cuma mereka itu memandang sebelah mata sama keluargaku, jadi aku kena imbasnya, ya gara-gara fitnah itu. Kemarin aja ada yang bilang, oh iya-ya yang waktu itu, mereka bilang gitu, masih inget sama masalah fitnah itu. Jadi kayak udah ngecap, imejnya jadi gitu.”

Apakah kamu menyalahkan teman-temanmu dengan apa yang terjadi pada dirimu saat ini?

“Aku sih gak mau nyalahin temenku, aku jadi kayak gini yang emang karena aku yang mau, tapi mungkin sedikit banyak dia emang yang ngerubah aku kayak gini, dia itu sahabat aku yang ngajak aku ngelakuin hubungan seks sesama jenis, pacar aku, hehehe...”

Menurut penilaianmu, bagaimana imejmu di mata warga desa tempat tinggalmu?

“Mereka sih kayaknya nganggap aku orang pintar, mmm... aku rajin, aslinya sih gak, hahaha... Terus apa ya? Keluargaku itu tipe rumahan, ya mereka litanya gitu. Kita kalo main gak jauh dari rumah. Di komplek rumahku di desa rada individualis sih jadi emang gak terlalu deket sama tetangga, kayaknya juga gara-gara sebagian besar warga kerja di pabrik deket rumah jadi kalo siang kampungnya sepi, gak ada orang.”

Menurutmu apakah keluargamu termasuk keluarga mampu?

“Keluargaku mampu, ya... kalo dipandang dari sisi ekonomi ya mampulah, pas-pasanlah, aku kan bedua sama adekku, kalo gak ada duit ya dicari-cariin sama orang tua. Kalo kiriman dari ibu sih pas-pasan juga sih, kadang kurang tapi gak banyak. Kalo hasil dari aku jadi itu, gigolo, bisa nambah uang buat keperluan sehari-hari tapi lebih sering habis gak tau buat apa.”

Dengan masalah orientasi seks dan pekerjaan yang kamu punya saat ini, bagaimana perasaan kamu terhadap Tuhan?

“Sangat buruk, aku tau ini berdosa, ini salah, aku pengen berubah tapi ya itu mengendalikan nafsunya sulit.”

Apakah harapanmu terhadap keadaan tubuhmu saat ini?

“Pengen lebih berisi, kemarin aku juga sempat fitness, kemarin udah mau ngebentukkan, terus aku berenti, 1 bulan toh, sekarang malah tambah ngeleber. Aku itu orangnya malesan, ya udah deh apa adanya. Kalo muka yang penting bersih aja.”

Apakah harapanmu mengenai keadaan psikologismu saat ini?

“Sikap aku yang gak dewasa, yang gampang marah, yang gak peduli dengan orang lain, gak tanggap sama orang lain, kadang sering pengen menang sendiri, kadang pengen dinomer satukan. Pengen bawa manfaat buat orang lain. Aku sih udah niat banget pengen ngerubah kelainan seks aku ini, tapi gini ya, niat itu, gimana ya? Tiap kita pengen berubah pasti ada aja, ibaratnya niat bertabrakan dengan nafsu, sedangkan nafsu lebih menang, tau kan? Ya... halangan itu ada di diri aku sendiri tapi aku gimana ya? Tiap kali aku pengen berubah tapi terus

ketemu sama orang-orang kayak gitu ya aku balik lagi, istilahnya ketagihanlah... jadi apa ya? Nafsunya lebih gede dari niat.”

Bagaimana dengan harapanmu terhadap orang-orang sekitarmu?

“Apa adanya lah jalanin, kalo sama orang lain ya pengen bisa berinteraksi aja, sama warga kampung sama lah. Sama temen kos ya biasa. Kalo bisa mereka gak tau aku. Kalo pun mereka tau aku harap mereka bisa menerima aku, bantu aku bukan menyemooh ataupun ngindar, tapi aku sadar aku salah dan gak gampang untuk mereka nerima aku, aku juga bingung.”

Apa yang menjadi harapanmu mengenai keadaan ekonomimu?

“Semua orang pasti pengen jadi orang yang punya banyak duit. Kalo aku pengen karja, sebenarnya aku gak pengen jadi guru, aku pengennya jadi pegawai kantor, bank, kayaknya salah jurusan aku, hahaha... Dulu aku PBU sih, keterimanya di pendidikan IPS.”

Bagaimana dengan harapanmu mengenai keadaan dirimu secara etik dan moral?

“Pengen berubah jadi lebih baik, pengennya jadi anak alim, hahaha... Aku merasa sangat berdosa. Aku sih mikirnya kok milik kayak gini, kadang mikir disini panas banget ya terus gimana di neraka.”

Bagaimana hubunganmu dengan pacar wanitamu?

“Kok nanyain ini sih? Mmm... kita baru putus kemarin, eee... ya nyesek sih, nyesek banget, dia lebih milik orang lain daripada aku. Mungkin aku cuma pelarian aja. Sebagai laki-laki ya sekarang gimana ya? Aku udah enggak gimana-gimana, tapi ya masih kepikiran, aku kan udah berusaha untuk serius untuk berubah buat dia, aku udah punya banyak rencana tapi malah dia kayak gitu. Waktu itu dia kan baru pulang kampung, aku jemput di lempuyangan, terus makan terus main ke RAMAI di malioboro, terus jalan sampe sore, gak ada masalahlah, terus dia ngajak putus, kita baru jadian dua bulan. Kalo sama dia aku bisa, tapi... Dia gak suka sama aku mungkin, diakan milik orang lain.”

Bagaimana perasaanmu setelah putus dari dia?

“Terakhir kali aku dikecewain rasanya sakit banget, dia lebih milik mantannya. Padahal aku udah niat buat berubah kalo sama dia, aku sayang sama dia, tapi ya gimana ya rasanya dikecewakan sakit lah. Aku masih punya perasaan sama dia, jadi belum bisa cari yang baru, sayang, dia sering misscall aku tapi aku gak berani angkat. Aku tuh kemarin ketemu langsung sama mantannya, dia bilang di depan aku blak-blakkan kalo dia lebih milik mantannya. Selama ini aku cuma

pelarian, sakitkan? Aku mau berbuat apa lagi, dia yang kayak gitu, ya udah... Akhirnya aku bilang ya udah kita temenan, tapi tetep belum bisa normal lagi, kalo dia sms kadang aku bales, kalo telpon pernah sekali aku angkat, tapi tiap denger suaranya aku ngerasa sakit, gak tau kenapa... aku gak tau aku cuma pelarian atau dia emang cuma mau mempermainkan perasaanku, aku ya udahlah..."

Apa yang membedakan antara perasaanmu pada lawan jenis dan sesama jenis?

"Kejadian ini bikin aku ngerasa sakit banget. Aku suka sama cewek, suka sama cowok, tapi cowok itu cuma untuk ngeseks, mata maksiatlah istilahnya. Kalo sama cewek ya itu sayang. Kecuali sama 1 cowok yang dulu itu. Karena aku putus dari cewekku, sekarang aku jadi lebih suka sama cowok, lagi berat nafsunya jadi ya lebih suka cowok. Sekarang lagi gak pengen deket sama siapapun, pengen seneng-seneng aja."

Apa alasan awalmu memasuki dunia gigolo?

"Awalnya sih cuma penasaran, tapi ternyata bayarannya gede, tapi aku itu aja masih termasuk kecil. Aku kan ngobrol-ngobrol sama AX, gimana ya? Ini-ini, berapa harga yang pantes, dia bilang 700 hehehe... terus aku bilang masa sih? Terus AX malah bilang, kalo buat kamu 700 aja. Aku pernah minta AX nyariin klien buat aku, tapi akhirnya gak jadi, akhirnya aku cari sendiri."

Barapa bayaran yang kamu patok sebagai harga pemberian layanan seks darimu?

"Aku pernah matok harga cuma 250 tapi gak ngapa-ngapain, Cuma jalan aja, makan dia yang bayarin, buat makan aku sendiri aja habis 60 ribu, banyak banget kan? Di tempat mewah lah, kayak Dixie. Terus aku dikasih 250 ribu, 4 kali, dan dikasih 250 ribu tiap ketemu. Cowok, om-om 60 tahun, punya mobil, dia itu ngomong, seandainya kamu mau begituan, aku bisa kasih kamu apa-apa, laptop atau apalah yang kamu mau. Tapi aku gak mau, gimana ya? Aku cuma suka sama satu orang, ya mantan cowok aku itu. Kalo sama yang lain itu cuma keganjenan aja, bukan berarti suka atau apa. Klienku itu dokter, lulusan UGM, kerja di C, anaknya lagi ngambil S2 di UGM. Jadi awalnya dia itu normal, baru sekarang aja, dia itu dulu pernah kayak gini tapi dia berusaha untuk melawan gitu loh. Aku kenal dia awalnya masang nomer hp ku di situs kayak transaksi cewek atau cowok, ada cewek cari cowok, cowok cari cewek, cowok cari cowok, ya gitu lah. Terus dia hubungin aku. Waktu dia liburan kesini dia hubungin aku. Aku jalan-jalan, makan ke Dixie, terus pernah loh sekali waktu di jembatan merah aku dulukan kosannya di situ, aku ciuman di mobil, terus di depan kita ada yang ngelitain, hahaha... bapak-bapak bawa grobak, ngeliatain kita pas ciuman, bapaknya cuma ketawa. Aku deg-degan, hahaha..."

Apa saja yang kamu lakukan dengan klien tersebut?

“Kita gak ngapa-ngapain kok, cuma jalan, makan, ngobrol, ngobrolin masalahnya dia, oh ya... ciuman, hahaha... Aku gak lanjut sama dia karena dia bilang kalo gak ngerasa nyaman ya udah kita gak usah ketemu lagi, kayaknya kamu udah gak nyaman sama aku, ya udah nanti nomer telponnya dihapus aja. Sebenarnya gak aku hapus tapi ilang.”

Kamu gunakan untuk apa uang dari hasil pekerjaanmu sebagai gigolo?

“Duit yang didapat dari kayak gituan itu habis gak tau kemana, dari dia aja aku dapet sebulan 1 juta, itu belum makannya. Klien pertamaku bilang dia suka sama aku, aku itu imut, lucu, ya ngomong gitu, andai aku bisa lebihlah, ngasih lebih sama dia yang lebih tua. Tapi aku gak mau, kalo aku mau bisa dapet barang-barang mewah aku, hehehe...”

Wawancara ke 3

Tanggal : 03 Maret 2012

Waktu : 16.00-16.52 WIB

Tempat : Gedung latihan bernyanyi (Depok, Sleman)

Menurut pendapat kamu, kamu termasuk orang yang seperti apa?

“Aku ngerasa banyak kekurangan, gak bawa manfaat buat orang sekitar aku, gak diinginkan, dibenci orang, keoonanku, kadang aku sering aneh, otakku sering pengap, gak pernah curhat jadi kalo lagi suntuk aku ngerasa kepalaku sering mau meledak. Jujur gak nyaman sama sekali, dulu pertama kali aku kayak gini aku pernah mau bunuh diri, aku sempat bertanya-tanya kenapa aku kayak gini? Terus aku sempet pengen mati, dulu waktu awal, waktu aku belum bisa nerima diriku yang kayak gini, intinya penyesalan dirilah, tapi sekarang ya kayak gini lah, mungkin godaan setan lebih besar dari pada agama aku. Akhirnya aku coba jalanin apa adanya. Jadinya ya gini, gak nyaman tapi ya dinyaman-nyamankan.”

Apa yang ingin kamu lakukan dengan keadaan kamu yang mempunyai masalah orientasi seks dan pekerjaan sebagai gogolo?

“Pengennya sih nutupin identitas aku sekarang, yang aku suka sama cowok, yang aku cari duit kayak gini, tapi mau gimana? Udah banyak orang yang tau aku suka sama cowok, sekarang aku berusaha, apa ya? Mungkin lebih kuat lagi, biar bisa

nikmatin hidup aku sekarang, tapi semoga aja gak ada lagi orang yang tau kalo aku kerja kayak gini, malu aku... ”

Pangalaman seks apa yang pernah kamu lalui saat masa kanak-kanak?

“Waktu kecil aku gak macem-macem, jadi gak pernah ngelakuin yang aneh-aneh, udah besar ini aja, hahaha... dulu waktu kecil itu, sekitar kelas 4 SD sampe SMP lah aku gak punya banyak temen. Aku boleh cerita nih? gara-gara fitnah, jadi yang fitnah embahku ibunya mamaku itu fitnah keluargaku habis-habisan sampe sedesa terus sampe desa lain tu nama baiknya tercemar padahal kita gak ngap-ngapain, jadi sedesa itu pada tau. Sebenarnya masalah sepele, kita gak ngap-ngapain, kan gini embahku kan dari Aceh nginep di tempatku sama menantunya itu kita udah ngurusin, kita ngapa-ngapain, udah ngempanilah istilahnya, tapi malah bilang kalo keluarga kita gak ngurusin terus menganiaya, ya aneh banget lah, aku denger langsung, mereka bilang aku sama adekku morotin duit mereka, padahal kita gak, pokoknya macem-macem deh yang sampe anak lain tu tanya sama kita, kamu kayak gitu kayak gitu? Ya istilahnya keluarga ku dikuculin, sampe aku gak punya temen, tapi ya masih ada yang juga yang loyal, masih mau temenan ampek sekarang, yang satu sekarang kuliah di Yogyakarta juga, dia tetanggaku persis, yang satu lagi udah kerja di P. Itu tekanan batinlah, istilahnya jadi bahan enyekan orang, ejekan orang, dan mereka juga ngompor-ngomporin budeku, budeku yang percaya aja, terus teriak-teriak ampek semua tetangga denger, ibuku cuma bilang astaghfirullah, bapakku ga tau apa-apa gitu, waktu itu aku sama adekku nangis, aku benci banget sama mereka, sampe sekarang aku sih udah biasa aja, sama embahku sih aku udah gak, maksudnya jor-joran wae lah, terserah, ya istilahnya udah bau tanah, ya udah gak apa-apa. Kita tu gimana ya, kalo sama embah kakung aku deket banget, tapi kalo embah putri aku benci, benci banget.”

Lantas menurut kamu kejadian apa yang membuat kamu trauma?
“Kalo aku ditanya kejadian apa yang bikin aku trauma aku bakal jawab ya kejadian itu. Gara-gara kejadian itu aku jadi takut banget dijauhi ditinggalin sama orang dideket aku. Tapi kayaknya aku sekarang malah sering dijauhi orang. Terutama setelah mereka tau kalo aku juga bisa suka sama cowok .”

Seja kapan kamu menyadari bahwa kamu memiliki ketertarikan pada sesama jenis?

“Awalnya aku kan pas kuliah, aku gak tau, aku kan orangnya kayak gini, kan ada yang ngomong ya, katanya ada orang yang berpotensi jadi gay, dan aku justru gak pernah berpikiran untuk yang seperti itu tapi mungkin aku udah menjurus, aku lemah lembut, gak bisa berantem, itu kan udah menjurus kayak gitu, mungkin

dari dulu aku udah berpotensi, dan lingkungan mendukung. Ya kan banyak yang aslinya, temenku aja cerita kamu mulenya awal kuliah tapi kenapa pas semester 3 dulu diajak kamu malah ngelarang-ngelarang, awalnya gak mau tapi malah ketagihan. Tapi ada juga temenku juga yang udah homo dari kecil, tapi dia manly banget, cowok banget.”

Kejadian apa yang membuat kamu menyadari bahwa kamu tertarik dengan sesama jenis?

“Tapi sebenarnya aku udah tau lama, semester 1 aku udah nyadar aku suka sama cowok. Dulu, hahaha... apa ya? Hehehe... jadikan, sahabatan bertiga, cowok 2 cewek 1, yang 1 itu yang cowok ngajak gituan, aku gak nyadar, aku kan orangnya gampangan, langsung aja, pas diposisi horni ya udah kayak gitu, awalnya biasa aja, tapi lama-kelamaan suka. Aku gak tau itu suka atau ketagihan. Aku udah punya pacar, satu fakultas, adek angkatan, udah mau 2 bulan ini kita jadian. Pacarku tau, dan dia nerima, dia mau aku berubah. Sama orang yang pertama ngajak begituan kemerin sempet gak deket, tapi sekarang udah biasa, udah FBan, biasa lah. Tadinya aku sefakultas sama temen cowokku itu, tapi sekarang udah gak. Cewekku tau kok temenku yang cowok ini, aku cerita masalah sama cewekku, katanya dia mau bantu. Aku jadi homo awalnya ku cinta banget, dulu aku cuma ngeseks sama temen cowokku itu, gimana ya? Dia itu kayak pacarku deh, tapi terus kita bubar gara-gara ada salah paham gitu, aku gak bisa cerita masalahnya apa, tapi kita terus kayak musuhan gitu. Habis aku putus sama cowokku itu aku jadian sama pacarku yang sekarang. Kalo sekarang aku ngeseks sama cowok itu cuma buat have fun aja. Walau dulu aku punya cewek tapi kadang masih pengen punya cowok, lebih nyaman aja. Kalo sama cewek aku pengen ngelindungin, kalo sama cowok juga aku pengen ngejaga dia loh...”

Siapa saja yang mengetahui ketertarikanmu pada sesama jenis?

“Temen sekelas kebanyakan tau, aku sih terbuka dari pada stres. Anak jurusan lain aja tau, dosenku malah kayaknya udah tau. Belum lama kok, semester 4 kayaknya. Sekarang tuh banyak yang menghindar dari aku, sekarang aku ngalamin cemoohan, kalo mereka deket aku bilang ih jijik, sampe sekarang. Temen sekelasku itu gak bisa nerima aku, kalo ada yang duduk di sebelahku pada ngindar, tapi ada juga yang enggak kok. Kalo temen sekelas tau gara-gara ada temen deketku, 2 orang yang tau aku homo, terus yang satu itu nyebarin ke kelas kalo aku gigolo, mulutnya ember sih, salah pilih temen aku. Kalo temen kos ada 1 yang tau, kalo dia itu aku sendiri yang bilang, tapi dia bisa aja. Temen komunitas nyanyi kayaknya kebanyakan tau, tapi kalo mereka sih oke-oke aja orang-orangnya, kalo mereka juga kebanyakan tau langsung dari aku, sebagian paling denger dari orang lain. Kalo keluarga sih jangan sampe tau, diusir aku,

hahaha... bahaya itu, jangan sampe. Kalo adekku yang kuliah di Yogyakarta kayaknya sih belum tau, tapi gak yakin juga aku, belum kayaknya... Kalo masalah aku jadi gigolo cuma AX sama DN yang tau langsung dari aku.”

Bagaimana keadaanmu saat mengetahui hal tersebut?

“Jujur gak nyaman sama sekali sama hidup aku sekarang, dulu pertama kali aku kayak gini aku pernah mati aja, mau bunuh diri, aku sempat bertanya-tanya kenapa aku kayak gini? Terus aku sempet pengen mati, dulu waktu awal, waktu aku belum bisa nerima diriku yang kayak gini, intinya penyesalan dirilah, tapi sekarang ya kayak gini lah, mungkin godaan setan lebih besar dari pada agama aku. Akhirnya aku coba jalanin apa adanya. Jadinya ya gini, gak nyaman tapi ya dinyaman-nyamankan.”

Wawancara ke 4

Tanggal : 08 Maret 2012

Waktu : 14.30-15.16 WIB

Tempat : Restoran (Nologaten)

Apakah kamu termasuk dalam tipe orang yang suka berfoya-foya?

“Aku bukan tipe orang yang suka foya-foya, tapi gak tau duitku juga habis buat kebutuhan, kebutuhan kuliah terus ya itu kebutuhan pribadi, kayak pembersih muka, mukaku kan berminyak banget ya, jadi kotor banget.”

Menurut pendapatmu apa yang menjadi alasanmu menjadi seorang gigolo?

“Kalo sekarang kayaknya emang nafsu deh, hahaha... Kalo masalah duit sebenarnya keluargaku gak miskin kok, kiriman perbulan lumayan walaupun kadang-kadang tetep kurang, tapi aku pikir kenapa gak sekalian cari duit, hahaha... Aku sekarang ngerasa kalo lagi butuh temen tapi gak ada temen aku suka banget cari orang yang mau nemenin aku, ya sekalian cari klien. Kayaknya kalo aku lagi stres atau frustasi aku pasti cari klien, aku ngerasanya ngelakuin hubungan seks bisa bantu aku ngelepasin stres. Waktu itu habis putus aku main kewarnet terus chatting, semalem dapat klien. Semalem aku habis gituan sama cowok, sebenarnya aku udah gak pengen kayak gitu, tapi gak tau semalem. Dia itu kerja dimana aku gak tanya, tapi dia bilang dia itu penyanyi dangdut, aku nginep di kosannya di daerah tugu. Intinya semalem aku frustasi, gak punya

temen, anak kos pada sibuk sediri gak ada yang mau diajak main, intinya aku kesepianlah, ya sebenarnya mereka kadang-kadang mau main, tapi pas aku lagi butuh temen mereka malah sibuk di kamar, main laptop. Dan jujur aku tipenya aku gak betah di kamar. akhirnya aku cari-cari deh... aku putus sama cewekku kan sekitar jam 6 kurang berapalah, baru pulang, pokoknya sampe rumah jam setengah 7, terus main game di laptop, terus ke warnet, ya gitulah, intinya aku cuma lagi stress aja. Di warnet dapet klien, ketemu, terus dia nanya mau "main" dimana, aku bilang di tempatmu aja, terus kita begituan deh, tapi aku gak bisa tidur, di kosnya dia aja aku gak bisa tidur, pelampiasan aja, pengen banget ada orang yang memperhatikan, tapi tadi malem tu gak ada, pas aku butuhin tapi gak ada. Semalem ditraktir makan, terus aku dikasih duit 300 ribu, lumayanlah, punya temen terus dapet duit."

Bagaimana caramu menyelesaikan masalah?

"Aku diem, menyendiri, kadang-kadang curhat sama temenku, aku itu kalo lagi punya masalah sering gak bisa tidur, kepikiran terus, terus... yang paling sering ya gitu sih, terus yang curhatnya itu cuma sama dua orang, satu temenku itu semua masalah, yang satu lagi temen kosku gak tau aku kayak gini, dia kan anak BK juga kalo cerita sama dia bukan masalah-masalah yang aku kayak gini, masalah lain. Yang lain cuma temen main doang. Tapi kalo masalah sama klien belum pernah ada sih..."

Apa kamu bahagia dengan kehidupanmu saat ini?

"Mmm... bahagia atau tidak, mukaku kelihatan bahagia gak? Gak kan? Hehehe... Aku berusaha untuk ya aslinya kayak gini, aku tuh bosen sama semuanya, atau aku cuma bingung aja, gak tau lah... aku gak merasa bahagia, kalo dulu gara-gara masalah fitnah aku gak punya temen, sekarang tuh jadinya aku gampang benci, gampang berprasangka buruk juga, mungkin trauma kayaknya."

Apa yang kamu takutkan saat ini?

"Aku punya rasa gak aman dengan orang lain. Aku takut kehilangan temen, awalnya mereka bilang gak apa-apa dengan kondisi aku kayak gini, tapi tiba-tiba pergi. Katanya temen, kita udah rela berkorban buat dia tapi kok dia kayak gitu. Sekarang aja, temen-temen dikomunitas nyanyi ini cuma jadi temen jalan doang, kalo mereka gak punya duit aku kasih, tapi mereka ingkar janji. Misal cuma FB-an aja, dia lagi online terus aku ajak chatt, mereka gak pernah bales chatt aku. Aku juga punya temen cowok, dia itu nyepelin aku, dia pinjem 700 ribu, terus dibelakang dia bilang alah cuma JR gak dikembaliiin juga gak apa-apa. Dia

bilang sama temenku yang lain, terus temenku itu bilang sama aku. Itu bukan duitku tapi duit ibuku, entar kalo gak balik gimana. Ibu kagetlah, aku kan di Yogyakarta gak cuma sendiri, tapi berdua sama adekku, duit itu buat biaya kita. Dia itu dulu suka minta duit sama aku, aku kasih kadang 100 ribu, karena dia temen, terus dia bilang pinjem ya aku pinjemin. Dia gak homo kok, aku pinjemin karena emang dia temen aku. Tapi dia nyepelin aku banget, sakit benget rasanya. Sampe sekarang aku jadi gak percaya sama orang dan kalo sekarang mau deket tapi gak terlalu gitu benget, ya temen aja, gak mau curhat dan gak mau punya hubungan emosi yang terlalu jauh.”

Apakah kamu pernah memberikan layanan seks pada wanita?

“Kalo cewek aku gak tega, aku udah pernah oral sama cewekku, ya yang kemarin, aku bisa sama cewek, aku sih belum pernah “masukin” ke cewek jadi aku gak tau, kan biasanya sama cowok jadi ya... kalo ditanya happy-an mana untuk sekarang cowok. Selama jadi gigolo, aku cuma sama cowok aja, aku yang gak sama cewek. Tapi kalo tertarik mungkin aku biseksual. Aku tuh gini loh, yang kaya aku bilang kemarin, kalo buat perasaan sayang dan cinta sama cewek tapi kalo untuk masalah nafsu sama seneng-seneng aku milih cowok. Entar sore aku mau ketemuan lagi, orang baru, katanya anak YKPN tapi udah kerja juga, katanya sih, kita kenal lewat MIRC juga. Maen aja, iseng... kenapa? Hahaha... dunia aku emang kayak gini, dunia orang kayak gini emang kayak gini, gak usah kaget. Dulunya aku juga kaget tapi yah mau gimana, emang kayak gini kok, hahaha...”

Perubahan apa yang kamu rasakan dengan keadaanmu saat ini?

“Ya... Gimana ya? Kadang gampang kesenggung tapi berusaha buat ngontrol, kecuali lagi stres, dua minggu ini aku banyak marahin orang, aku capek dan mereka nyuruh-nyuruh aku kayak pembantu dan mereka itu siapanya aku gitu loh! Aku udah bilang baik-baik malah dia nyolot, ya udah karena aku lagi capek, marah.”

Apakah kamu memiliki keinginan untuk berubah?

“Pengen, hahaha... Aku tuh mencla-mencle kadang pengen tapi tuh pengen sembuh, Aku pernah nemuin psikolog, sekali, cuma disuruh gambar, terus refleksi, tapi psikolognya gak meyakinkan, awalnya sih bisa tenang waktu terapi, tapi lama-lama dia gak meyakinkan, aku gak bisa percaya. Tapi sekarang lebih pengen kayak gini, lagi seneng kayak gini, hehehe...”

Bagaimana perasaanmu terhadap sikap teman-temanmu di kelas?

“Sebenarnya terbebani banget dengan aku yang kayak gini, masalahnya temen sekelaskan udah tau aku homo, jadi mereka jijik, cuma berapa orang aja yang mau deket. Mereka ada sih yang udah mule ngomong dengan aku secara baik, tapi untuk duduk deket bareng aku mereka belum mau, kesannya jijik sama aku. Pas awal-awal sih rasanya sakit banget tapi lama-lama udah mule ngebiasain diri. Sakit benget sih, kehilangan sahabat. Kalo gigolo mungkin belum banyak yang tau, aku homo aja di jauhi apa lagi kalo mereka tau aku gigolo, bisa gak ada yang mau ngomong sama aku entar. Kalo dibilang malu sama diri sendiri ya pasti iya, tapi aku bikin biasa, dibiasakanlah. Kalo seandainya ada yang tanya kamu kayak gitu ya? Hatiku kadang-kadang kaget, mau bilang apa ya, bingung, kok dia tau, kalo mau bilang aku gak gitu entar malah kayak dulu lagi gak sesuai dengan kenyataan. Eee... ya menurutmu gimana, kalo katamu iya ya up to you, kalo gak ya up to you. Aku gak nutupi-nutupi tapi dengan orang tertentu aja. Kalo dibilang nyesel ya nyesel lah, tapi mau gimana lagi udah terlanjur.”

Apa yang kamu tidak sukai dari teman sekelasmu?

“Aku tuh sama temen kelasku dibilang buat sadar jangan kayak gini lagi, tapi kok mereka kayak gitu loh, ninggalin aku, dan aku jadi males sama mereka, mereka itu ceramahin aku sampe orang lain tuh denger, jadi aku gak enak. Ya... apa ya? Misalnya mereka ngomong masalah apa, terus tiba-tiba bilang kamu sadar didunia ini masih banyak cewek, terlalu gimana gitu, aku sih dengerin aja, aku gak bisa marah. Tapi aku tau mereka-mereka itu, aku pernah keluar bareng mereka, mereka pada mabok main cewek juga, aku tau busuknya mereka, terus apa bedanya sama aku? Dalem hati sih aku bilang buat apa mereka ngurusin orang lain, kecuali mereka alim ya udah, mereka bejat-bejat juga.”

Apa yang menjadi tujuan hidupmu saat ini?

“Dulu sempet khawatir sama kehidupan aku, mikir, gimana ya? Terus akhirnya ya seiring dengan waktu ya udah lah biarin aja berjalan apa adanya. Jujur aku belum tau mau jadi apa, aku belum punya goal apapun, yang pasti aku gak minat jadi guru, aku sih pengennya jadi karyawan perusahaan atau pegawai bank. Gak taulah, entar aku pikirin lagi, hahaha...”

Bagaimana perasaanmu pada Tuhan saat ini?

“Hina... aku tuh sering mikir neraka, nauzubillahhimin zalik... Aduh... kalo kamu nanya agama sama orang-orang kayak gini tuh sensitif karena mereka tau mereka salah. Awal sih aku nyalahin Tuhan, gak adil, tapi akhirnya aku sadar, lama kelamaan tau sendiri kok kalo yang salah itu aku sendiri bukan Tuhan. Aku

yang salah bukan Tuhan. Sedekat apapun dengan Tuhan kalo ada godaan seperti itu ya tetep, temenku rajin sholat ternyata dia juga ngelakuin kayak gitu juga, tiap malem jum'at katanya sunah, hahaha... Aneh kan? Hahaha... ”

Lampiran 6.

REDUKSI WAWANCARA **KEY INFORMAN**I

Nama : SL (inisial)

Tanggal : 02 Maret 2012

Waktu : 16.35-17.25 WIB

Tempat : Gedung latihan bernyanyi (Depok, Sleman)

Sejak kapan mengenal AX?

“Dari awal aku masuk komunitas bernyanyi ini.”

Apa hubunganmu dengan AX?

“Bisa dibilang sahabatlah, kita lumayan banyak cerita masalah kita satu sama lain kok, Cuma yang kebanyakan aku yang cerita sama mas AX.”

AX itu orangnya gimana?

“Mas AX itu gimana ya? Dibilang tertutup enggak, terbuka juga enggak. Dia itu gak bakal cerita kalo untuk masalah-masalah yang dianggap perlu diceritaiin. Aku tau dia yang kayak gitu juga karena dia itu punya kebiasaan cerita kalo sama orang yang gak dikenal, pertama dia bilang dia itu homo, terus akhirnya aku juga tau dia itu kerja kayak gitu. Setelah aku tau ya udah, kita ya jarang ngungkit-ungkit dia yang begitu. Kita jadi deket juga karena sering kerja bareng buat komunitas nyanyi ini.”

Apakah AX memiliki minat dalam bidang desain?

“Iya, mas AX itu suka semua yang berhubungan dengan baju, sekarang aja di komunitas dia tanggung jawab buat bagian kostum, kalo kita mau manggung, konser atau lomba dia yang cari ide buat bajunya kayak apa, dia juga yang tanggung jawab make up buat kita.”

Apakah AX sering ke tempat latihan?

“Mas AX itu jarang pulang ke kos, kalo bukan main sama kita di tempat latihan dia paling main sama anak kampusnya. Kita sering main sampe pagi, dia paling pulang ke kos bentar terus kuliahkan, terus ketempat latihan lagi.”

Apakah AX adalah orang yang kurang taat aturan?

“Iya, mas AX itu sering ke tempat latihan pake celana sobek, kalo ditanya dari mana dia bilang dari kampus, rada gak jelas dia itu, hahaha... Kalo sholat, di tempat latihan dia kadang-kadang sholat, kadang-kadang kita jama’ah sama anak-anak yang lain.”

Bagaimana cara berpakaian AX?

“Biasa aja sih, pake jeans terus kaos, kadang-kadang pake kemeja. Kalo buat aku, gimana ya? Menarik enggak, gak menarik juga enggak, biasalah...”

AX tipe orang yang seperti apa?

“Dulu waktu awal kenal, mas AX ya langsung bisa akrab sama kita, orangnya rada cablak, banyak ngomong juga. Waktu aku tau dia itu homo sih aku biasa aja, soalnya dilingkungan aku sekarang banyak yang kayak gitu, jadi aku gak heran. Kalo mas AX yang jadi gigolo, aku dulu sih rada kaget tapi pas aku tau alesannya karena butuh duit ya aku cuma bisa diem.”

Apakah AX merokok?

“Mas AX itu ngerokok kadang-kadang, kalo minum sih aku belum pernah liat, kalo jalan sama kita juga paling cuman ngerokok, kita juga kan anak baik-baik, hahaha... Aku itu cuma tau mas AX homo terus gigolo, tapi kalo buat ngerti persisnya kayak apa, aku juga gak tau, mas AX itu walaupun deket tapi jarang banget cerita-cerita masalah itu. Gimana ya? Dia itu kayak lebih cari temen yang bisa nerima dia apa adanya, temen yang bisa dia ajak seneng-seneng.”

Bagaimana penilaianmu mengenai keadaan ekonomi AX?

“Mas AX itu sering ngeluh masalah duit, kadang-kadang aku beliin dia maem, atau malah beli maem 1 terus kita maem bareng, kita udah kayak sodara sih di komunitas. Baru-baru ini kita diajak mas AX ke rumahnya, rumahnya itu belum bisa dibilang layak, lantainya aja masih tanah, bukannya mau gimana-gimana, tapi emang keadaan keluarga sama rumah mas AX gimana gitu, bisa dibilang kurang mampulah.”

Apakah AX pernah bercerita mengenai cita-citanya di masa yang akan datang?

“Mas AX itu pernah cerita pengen berenti dari kerjaannya, katanya pengen buka butik gitu, dia kan suka banget ngedisain baju atau pernak-pernik, tarus katanya pengen punya cewek. Kalo pengen berenti dari pekerjaannya aku yakin pasti dia punya niat biat itu, belakang ini kayaknya dia udah jarang jualan, kadang-

kadangkan aku tanya sama dia, terus dia bilang gitu, lagian belakangan ini kita sering bareng sama anak-anak yang lain soalnya lagi ada event di komunitas, jadi lagi sibuk bareng. Tapi kalo buat dia yang suka sama cook dan sedikit melambai itu, hehehe... aku juga gak yakin dia bisa sembuh dalam waktu deket, hahaha... dia itu kan sering diledekin sama anak-anak yang lain, misalnya ditiruin cara ngomong atau gerak-gerakkan apa gitu terus entar dia malah lanjutin bukannya berenti, rada edan kok itu anak, hahaha... tapi mungkin karena kita juga akrab kayak saudara semua jadi gak ada sakit hati. ”

Apa yang kamu ketahui mengenai ketertarikan AX pada lawan jenis?

“Mas AX pernah cerita kalo dulu dia pernah naksir temen SMnya tapi gak berani bilang, selama kenal juga aku gak pernah liat mas AX punya hubungan khusus sama cewek, kalo kita lagi curhat-curhat kadang dia bilang dia pengen punya cewek tapi takut kalo cewek itu gak bisa nerima dia. Tapi belakangan ini aku liat lebih benceng aja, hahaha... labih genit kalo sama cowok, kayaknya dia sekarang lebih seneng sama cowok.”

Menurut pendapatmu, apa yang menjadi alasan AX menjadi seorang gigolo?

“Kalo aku mikirnya karena alesan duit, soalnya kalo mas AX cuma mau ngeseks kayaknya di sekitar kita juga banyak yang homo kok, kenapa mas AX harus cari temen ngeseks lewat chatting terus minta duit segala. Dia itu lumayan sering butuh duit ndadak, buat bayar kos atau bayaran kuliah, aku mau bantu juga gak bisa, kan aku juga masih minta duit sama ortu.”

Bagaimana cara AX menghadapi masalahnya?

“Dia itu kalo lagi punya masalah biasanya ya biasa, kayak nyoba buat nyelesein, tapi kalo udah buntu menurut dia, biasanya dia malah kayak melarikan diri, nonton atau ngajak kita main. Oh ya... biasanya juga ngerokok kalo lagi stress.”

Menurut pendapatmu, apakah AX dapat berhenti dari pekerjaannya sebagai gigolo?

“Dia itu sebenarnya juga gak mau kerja kayak gitu, kasian sih dia. Tapi ya tadi itu, dia itu butuh duit, kayaknya kalo dia masih kuliah dia belum bakal bisa berenti, soalnya masih banyak kebutuhan tapi belum kerja, dia pernah ngelamar kerja tapi gak diterima, pernah mau ngeles juga tapi muridnya jauh la dia gak punya motor jadi sulit deh, serba salah.”

Apakah AX adalah pemalas?

“Mas AX tuh gak males, cuma cepet bosen, dulu dia pernah jual kue di tempat nyanyi, tapi terus tiba-tiba berenti, pernah jualan batik terus tempat laptop, tapi ya itu tiba-tiba gak jualan lagi, tapi kayaknya juga gara-gara gak laku, hahaha...”

Lampiran 7.

REDUKSI WAWANCARA *KEY INFORMAN II*

Nama : DN (inisial)

Tanggal : 15 Maret 2012

Waktu : 16.45-17.37 WIB

Tempat : Kampus DN (Depok, Sleman)

Sejak kapan mengenal JR?

“Dari awal aku masuk kuliah.”

Apa hubunganmu dengan AX?

“Ya bisa dibilang teman dekatlah, terutama waktu JR kena masalah sama anak-anak kelas.”

JR itu tipe orang yang seperti apa?

“Kalo dia sih banyak jeleknya, hahaha... waktu awal kenal dia itu cupu banget, mudah banget diboongin, gampang terpengaruh, kadang-kadang kalo lagi banyak masalah dia maunya sendiri, aneh tapi kalo sekarang kasian, sekarang kayaknya dia jadi orang yang gak mau deket banget sama orang, sama aku juga paling dia curhat kalo lagi ada masalah yang bikin dia pusing, aku tau kalo dia penyuka sesama jenis, anak kelas juga udah pada tau, aku juga tau dia itu jadi gigolo, kita deket tapi aku normal loh, aku bukan homo apa lagi gigolo.”

Bagaimana sikap anak kelas waktu JR memiliki ketertarikan pada sesama jenis?

“Aku kasian sama dia, waktu awal anak-anak sekelas tau kalo dia itu suka sama sejenis, semua pada ngejauhin dia, gak mau duduk deket dia, gak mau ngomong sama dia, sering ngejek dia, parah deh, aku sih termasuk yang lumayan deket sama dia bahkan sebelum tau kalo dia homo, aku sih biasa-biasa aja asal dia gak ngajak aku begituan aja, hahaha... Aku kasian sama dia, akhirnya ya dia sering cerita masalah-masalah dia, terus bilang kalo dia juga jualan, dasar tuh anak emang rada stres.”

Apa yang kamu ketahui tentang klien pertama JR?

“Dia dulu pernah bilang lagi jalan sama om-om, katanya om-omnya itu kaya, kalo gak salah dia bilang dapet sejuta dalam sebulan. JR itu lumayan royal kalo sama temen, aku lumayan sering ditraktir makan, kayaknya habis dapet duir dari om-om itu dia traktir aku deh. Tapi JR itu gak suka foya-foya kok, paling juga duitnya habis buat keperluan kuliah sama beli keperluan sehari-hari.”

Apa yang kamu ketahui mengenai harapan JR terhadap orang sekitarnya?

“Waktu itu pernah anak sekelas ngasih nasehat ke JR, caranya sih gak bener kalo menurutku, ya anak-anak bilang ke JR kalo dia itu harus berubah, bilang kalo masih banyak cewek, jangan jadi homo, ya gitulah... Aku sih diem aja. Terus JR pernah curhat ke aku, rada kesel kayaknya, mereka itu kalo gak lebih baik dari aku mending gak usah ngomong apa-apa, kayak mereka bener aja, kalo emang tau ada masalah gini ya udah lah, gak usah menghina dia, JR bilang gitu. Dia sih maunya anak-anak gak jauhin dia, tapi kan gak gampang juga buat anak kelas ngelakuin itu, serba salah sih. Kalo aku sih asal dia nganggep aku temen, aku sih oke-oke aja”

Apa yang ketahui mengenai awal ketertarikan JR pada sesama jenis?

“Dia itu bilang sama aku kalo dia homo kayaknya awal semester 3, di kelas yang tau dia homo itu aku, terus N, N itu cowok normal kayak aku, terus temen cowok yang pertama ngajak dia begituan, 1 lagi cewek, aku sama N kenal JR dari awal kuliah tapi baru deket semester 2, aslinya JR sahabatan bertiga sama cowok yang ngajak dia begituan terus sama 1 lagi yang cewek itu. Anak kelas terus tau kalo JR homo dari N. Aku sih gak tau awalnya kalo JR itu homo, aku tau ya pas dia bilang ke aku, kalo dia habis ngelakuin sama sahabatnya yang cowok. Habis JR berantem sama cowok itu, JR sempet punya cewek, satu fakultas. Cewek itu tau kalo JR homo, katanya sih dia mau bantu JR biar sembuh, tapi baru jadian sebentar terus ceweknya minta putus. Ceweknya gak tau kayaknya kalo JR juga jadi gigolo. Aku tau karna JR bilang semua ke aku, aku sih biasa aja. Tapi kayanya semenjak putus sama ceweknya itu JR tambah parah, dia itu sering cerita kalo habis jualan, hahaha... emang rada stres tu anak.”

Pada siapa AX memberikan layanan seks?

“Setauku dia itu cuma main sama cowok, biasanya dia kalo lagi mau cari klien pergi ke warnet, terus chatting. Pernah dulu kita lagi ngerjain tugas, dia malah asik chatting terus aku tanya lagi ngapain dia malah bilang cari mangsa, hahaha...”

Perubahan apa yang kamu rasakan dari JR saat ini?

“Gampang tersinggung, misal ada yang bilang apa, dia ngerasanya dia yang dimaksud, jadi kadang-kadang marah atau ngomel.”

Menurutmu apa sifat buruk JR?

“JR itu mudah terpengaruh orangnya, kalo orang disekitar dia pada gak bener ya dia ikut gak bener, misal kita lagi ngerokok ya dia ikut ngerokok, tapi kalo ada dilingkuan yang baik aku juga kurang yakin dia sekarang bisa berubah. Kalo aku liat dia itu kayak gak bahagia dengan dirinya, jadi kayak masih cari jati diri, ya masih gampang ikut-ikutan. Dia jadi homo juga kan gara-gara dia temenan sama homo. Kalo sekarang kayaknya dia masih sulit berubah jadi orang baik, aku ngerasanya malah sekarang dia itu lagi parah-parahnya. Masih sulit dibilangin. Gak tau juga lah...”

Lampiran 8. Display Data Hasil Wawancara

No.	Hal yang Diteliti	Subjek AX	Subjek JR
1.	Pengetahuan Diri		
	1. Fisik	1. Merasa BB kurang ideal. 2. Memiliki gaya berpakaian kasual dan tidak terlalu mementingkan penampilan. 3. Biseksual	1. Memiliki bentuk tubuh yang kurang ideal (kurang berotot). 2. Memiliki gaya berpakaian sangat rapi dan mementingkan penampilan. 3. Biseksual
	2. Psikologis	1. Introvert 2. Merasa rendah diri sebagai laki-laki yang memiliki masalah orientasi seks. 3. Memiliki minat dan bakat dalam bidang desain dan memiliki keinginan untuk membuat toko pakaian sebagai usaha yang ingin ditekuni di masa yang akan datang.	1. Introvert. 2. Berpikir untuk bunuh diri ketika belum mampu menerima dirinya yang biseksual. 3. Menjadikan kegiatan seks sebagai cara untuk melepaskan diri dari masalah yang sedang dihadapi. 4. Belum mengetahui minat dan bakat yang dimiliki sehingga belum memiliki tujuan hidup yang jelas dan saat ini hanya ingin menikmati apa yang sedang ia lakukan.
	3. Sosial	1. Belum memiliki masalah dengan orang sekitar yang telah mengetahui identitas dirinya. 2. Tetap menutupi identitas diri dengan orang yang belum mengetahui identitas dirinya.	1. Telah memiliki masalah dengan teman sekelasnya karena identitas diri sebagai seorang yang memiliki ketertarikan pada teman sejenis terbongkar. 1. Tetap menutupi identitas diri dengan orang yang belum mengetahui identitas dirinya.

	4. Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui keluarga yang tidak mampu secara ekonomi Menjadi gigolo agar mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan diri yang mendadak. 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memiliki masalah ekonomi dalam keluarga.
	5. Etik-Moral	<ol style="list-style-type: none"> Suka melanggar peraturan yang dianggap tidak terlalu penting. Jarang melakukan aktifitas keagamaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Suka diam-diam melanggar peraturan. Sangat jarang melakukan aktifitas keagamaan.
2.	Penilaian Diri		
	a. Fisik	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki penampilan yang biasa namun memiliki daya tarik baik bagi lawan jenis maupun sesama jenis. Memiliki masalah orientasi seks yaitu biseksual 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki penampilan yang biasa seperti orang pada umumnya. Memiliki masalah orientasi seks yaitu biseksual
	b. Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> Berusaha untuk tidak terlalu memperdulikan pandangan orang sekitar yang mengetahui identitasnya dan tetap menjaga komunikasi dengan orang sekitar. Merasa rendah diri sebagai laki-laki karena memiliki masalah orientasi seks dan tidak memiliki harga diri karena bekerja sebagai gigolo demi mendapatkan uang. 	<ol style="list-style-type: none"> Dengan keadaan dirinya saat ini, JR menilai orang hanya akan mencemooh dan tidak menerima dirinya JR memutuskan untuk tidak menjalin hubungan yang melibatkan emosi dengan orang lain. Hal ini juga berlaku bagi klien yang memperoleh layanan seks dari JR.
	c. Sosial	<ol style="list-style-type: none"> Banyak orang yang telah mengetahui masalah orientasi seks yang ia alami, namun ia tetap berusaha untuk 	<ol style="list-style-type: none"> Sebagian besar orang yang mengetahui ketertarikan JR pada sesama jenis mencemooh JR dan menjauhinya.

		<p>bersikap biasa dengan orang-orang tersebut.</p> <p>2. Menutupi identitas dirinya dari orang yang belum mengetahuinya demi menjaga imej diri dihadapan orang-orang tersebut.</p>	<p>2. Berusaha untuk menutupi identitas dirinya sebagai gigolo karena takut terhadap tindakan orang lain pada dirinya jika sampai identitasnya sebagai gigolo juga tersebar.</p>
	d. Ekonomi	<p>1. Menilai keluarga termasuk dalam keluarga yang kurang mampu sehingga AX memilih menjadi gigolo untuk dapat memperoleh uang dengan segera.</p> <p>2. Uang yang diperoleh dari pekerjaannya sebagai gigolo sangatlah bermanfaat untuk menutupi kebutuhan hidupnya.</p>	<p>1. Ekonomi keluarga dinilai stabil dan tidak mengalami kesulitan apapun.</p> <p>2. Uang yang diperoleh dari pekerjaannya sebagai gigolo dianggap uang tambahan yang tidak disadari penggunaannya.</p>
	e. Etik-Moral	<p>1. Menilai diri sebagai diri berdosa dan hina.</p>	<p>1. Merasa buruk dan berdosa. Ingin berubah namun tidak mampu mengenadilikan hasrat untuk melakukan hubungan seks.</p>
3.	Pengharapan Diri		
	a. Fisik	<p>1. Menginginkan BB yang lebih ideal (tidak kelebihan berat badan), usaha yang ditempuh adalah diet dan olahraga.</p>	<p>1. Tubuh lebih kencang dan berotot, usaha yang dilakukan adalah <i>fitness</i>.</p>
	b. Psikologis	<p>1. Dapat menghilangkan perasaan bersalah dengan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sembuh dari masalah orientasi yang dimilikinya</p>	<p>1. Menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat sembuh dari kebiasaannya melakukan hubungan seks ketika merasa tertekan dengan</p>

		<p>sehingga ia mampu memperoleh rasa bangga dirinya sebagai laki-laki.</p> <p>2. Menjadi individu yang diakui dan dihormati oleh orang sekitar.</p>	masalah yang dihadapi.
	c. Sosial	<p>1. Bagi orang yang tidak mengetahui identitas diri AX yang sebenarnya diharap orang tersebut tidak akan pernah mengetahui hal tersebut.</p> <p>2. Bagi orang yang telah mengatahui identitas dirinya yang sebenarnya diharap dapat menerima AX apa adanya atau paling tidak mereka tidak menyebarluaskan keadaan AX saat ini.</p> <p>3. Memiliki keinginan untuk pindah kelingkungan yang baru dan memulai segalanya dari awal.</p>	<p>1. Bagi orang yang tidak mengetahui identitas diri JR yang sebenarnya diharap orang tersebut tidak akan pernah mengetahui hal tersebut.</p> <p>2. Bagi orang yang telah mengatahui identitas dirinya yang sebenarnya diharap dapat menerima JR apa adanya atau paling tidak mereka tidak menyebarluaskan keadaan JR saat ini.</p>
	d. Ekonomi	<p>1. Berharap untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga keadaan ekonomi menjadi jauh lebih baik dan pada akhirnya AX mampu meninggalkan pekerjaannya saat ini.</p>	<p>1. Berharap menjadi orang yang punya banyak uang.</p>
	e. Etik-Moral	<p>1. Menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menghilangkan perasaan bersalah dan berdosa dalam hati.</p>	<p>1. Menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi seorang yang lebih alim.</p>

4.	Latar belakang menjadi gigolo		
	a. Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman seks di masa kecil yang salah. 2. Pelecehan seks dari guru pria di bangku SMP. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trauma akan perasaan kecewa karena ditinggalkan orang sekitar. 2. Keinginan atau hasrat untuk melakukan hubungan seks.
	b. Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebutuhan akan uang yang mendadak (motif ekonomi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sikap dan pandangan negatif orang sekitar terhadap JR yang membuat JR tidak ingin membangun hubungan yang melibatkan emosinya.

Lampiran 9.

DISPLAY HASIL OBSERVASI SUBJEK

No.	Aspek yang diobservasi	Subjek AX	Subjek JR
1	a. Kondisi fisik		
	a) Postur tubuh	Kurang ideal, kurang tegap.	Ideal, tegap.
	b) Tinggi/pendek	Tinggi	Tinggi
	c) Kurus/gemuk	Sedikit gemuk	Ideal
	a. Gaya berpakaian		
	a) Mengikuti perkembang style	Tidak terlalu	Ya
	a) Menarik/tidak	Tidak terlalu menarik	Menarik
	b) Ber-merk/tidak	Tidak	Ya
2	Kondisi psikologis		
	a. Kognitif		
	a) Pengetahuan yang dimiliki subjek	Subjek memiliki pengetahuan yang cukup luas, seperti pengetahuan ilmu agama, ilmu psikologis dan lain-lain.	Subjek tidak terlalu memiliki banyak pengetahuan.
	b) Cara menyelesaikan masalah	Untuk masalah yang dianggap biasa subjek sanggup menghadapi dan menyelesaiannya, namun jika masalah tersebut berat, subjek lebih sering menghindarinya.	Tidak suka memiliki masalah dan cenderung untuk tidak mengacuhkannya. Jika memiliki masalah lebih memilih untuk menyendiri dan pergi sendiri.
	c) keinginan untuk berubah	Melalui observasi selama wawancara, peneliti melihat AX memiliki keinginan yang besar untuk berubah, namun masalah ekonomi selalu menjadi hambatan bagi dirinya.	Melalui observasi selama wawancara, JR belum memiliki tekad untuk berubah dan lebih memilih untuk menikmati setiap hubungan seks yang ia lakukan. Hal ini dikarenakan oleh perasaan kurang bahagia yang ia rasakan terhadap kehidupan yang ia

			/jalani.
b. Afektif			
a) rendah diri (minder)	Sangat terlihat saat wawancara.	Subjek memiliki perasaan ini, namun ditekan oleh subjek, sehingga yang terlihat adalah perasaan tidak perduli terhadap segala sesuatu.	
b) malu	Sangat terlihat baik saat wawancara maupun pada saat latihan bernyanyi.	Tidak terlihat sama sekali.	
c) gelisah	Memiliki kegelisahan mengenai akan identitasnya sebagai gigolo terbongkar.	Gelisah dengan keadaan hidup yang ia jalani, takut tidak dapat berubah.	
d) bingung	Memiliki kebingungan mengenai keinginannya untuk berhenti dari pekerjaan tersebut, namun masih butuh uang.	Tidak memiliki kebingungan karena JR lebih memilih untuk bersikap masa bodoh.	
e) rasa bersalah	Sangat bersalah merasa karena merasa telah melanggar norma yang ada.	Merasa bersalah, namun memilih untuk menerima semua yang terjadi pada dirinya karena JR menganggap apa yang terjadi pada dirinya adalah sebuah takdir hidup dari Tuhan.	
f) bahagia	Selama wawancara, subjek tidak memperlihatkan rasa bahagia terhadap apa yang ia lakukan saat ini.	Terlihat bahagia karena dapat bersikap masa bodoh dengan orang sekitar dan menerima dirinya saat ini.	
g) sedih	Terlihat saat proses wawancara berlangsung, terutama ketika topik orang tua diangkat oleh peneliti.	Terlihat sedih ketika subjek menceritakan sikap teman kampusnya yang mencemooh dan menjauhi dirinya.	
a. Psikomotorik			

	a) Rasa percaya diri subjek ketika berbicara	Memiliki percaya diri yang tinggi, namun subjek terkesan malu-malu.	Percaya diri tinggi dan tidak memiliki rasa malu ketika berbicara dengan orang lain.
	b) Melamun	Selama proses wawancara subjek pernah melamun dan membayangkan yang ia telah lakukan di masa lalu.	Tidak terlihat melamun.
	c) Merokok	Saat proses wawancara subjek tidak pernah merokok, tapi peneliti pernah melihat subjek merokok selama proses penelitian berlangsung.	Merokok, tapi selama proses penelitian JR sedang berhenti merokok.
	d) Minum minuman keras	Minum, tapi selama proses penelitian subjek sedang tidak minum minuman keras.	Tidak pernah minum minuman keras.
b. Moral			
	a) Aktivitas ibadah yang dilakukan subjek	Selama penelitian subjek tidak pernah melakukan ibadah, tapi peneliti yang mengikuti komunitas bernyanyi yang sama dengan kedua subjek, pernah melihat AX menjalankan ibadah sebelumnya.	Peneliti tidak pernah melihat JR menjalankan ibadah.
	b) Intensitas ibadah yang dilakukan subjek	Jarang, tapi AX akan sholat jika ia pulang ke rumah.	Jarang, tapi untuk saat ini tidak melakukan ibadah.
3	Kondisi sosial		
	a) Cara berkomunikasi dengan peneliti	Santai dan terbuka, tapi sedikit malu dengan keadaan dirinya saat ini.	Santai dan terbuka.
	b) Cara berkomunikasi dengan lingkungan	Terlihat lebih rileks ketika berada di komunitas bernyanyi karena perasaan	Terlihat lebih rileks ketika berada di komunitas bernyanyi karena perasaan

		diterimanya.	diterimanya.
c)	Menarik diri pada lingkungan tertentu	Malu dan memilih untuk diam ketika berhadapan dengan orang yang dianggap memandang rendah dirinya.	Diam dan sering menyendiri ketika ada jam kuliah di kelasnya.

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: hurus_ip@uny.ac.id Home Page: <http://ip.uny.ac.id>



Certificate No. CSC 00687

No. : 394 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

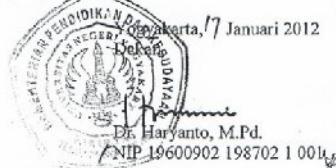
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dhemy Prihatini
NIM : 07104241010
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling /PPB
Alamat : KarangMalang D7,Depok,Sleman,Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Dacrahs Istimewa Yogyakarta.
Subjek : Mahasiswa yang berprofesi sebagai Gigolo
Obyek : Faktor penyebab dan Konsepdiri Mahasiswa yang Berprofesi sebagai Gigolo
Waktu : Januari – Maret 2012
Judul : PROFESI SAYA TERLARANG (STUDI KASUS KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERPROFESI SEBAGAI GIGOLO).

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tujuan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1025/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 394/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 17 Januari 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: DHEMY PRIHATINI	NIP/NIM	: 07104241010
Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta		
Judul	: PROFESI SAYA TERLARANG (STUDI KASUS KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERPROFESI SEBAGAI GIGOLO)		
Lokasi	: DIY Kota/Kab. Sleman		
Waktu	: 09 Februari 2012 s/d 09 Mei 2012		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 09 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/n Rannanda



SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 0337 / 2012

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/1025/V/1/2011. Tanggal: 09 Februari 2012. Hal: Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada	:	DHEMY PRIHATINI
Nama	:	07104241010
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	:	S1
Program/Tingkat	:	UNY
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	085727163625
No. Telp / HP	:	Mengadakan Penelitian dengan Judul:
Untuk	:	“PROFESI SAYA TERLARANG (STUDI KASUS KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERPROFESI SEBAGAI GIGOLO)”
Lokasi	:	Kab. Sleman
Waktu	:	Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 09 Januari 2012 s.d 09 Mei 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 09 Februari 2012

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Sleman
4. Ka. Bid Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan – UNY
7. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmaya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55611
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL.
NO.:070/0337

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

1. Nama : DHEMY PRIHATINI
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 0704241010
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
5. Dosen Pembimbing : Sugihartono M.Pd & Farida H. S.Pd. M.Si.
6. Alamat Rumah Peneliti : Karangmalang, Depok, Sleman, YK
7. No. Telp/HP : 085727163629
8. Tempat Lokasi Penelitian/Survei : Kab. Sleman

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/ judul:
PROFESI SAYA TERAKANIS (STUDI KASUS KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERPROFESI SEBAGAI GIGOL)

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman
Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian/ PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 09 Februari 2012.
Yang menyatakan

Dhemy Prahutini
(Nama Terang)